

**MANAJEMEN PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM PENINGKATAN
MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

NANDA ARIFA ALBI

NPM : 1901020155



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Armansyah

Ibunda Sugiarti

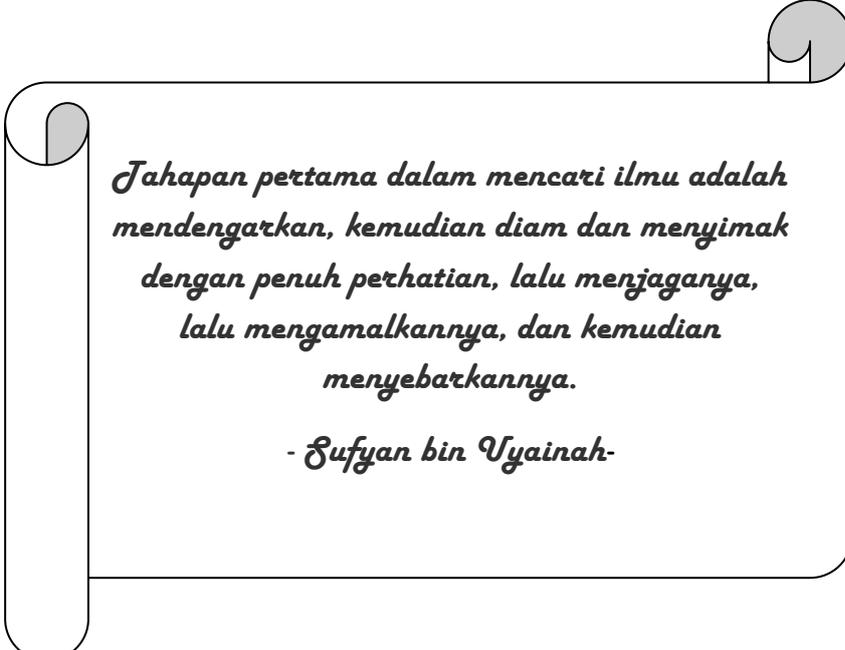
Kakak Dian Armanda

Abang Pertama M. Syukron Aminata

Abang Kedua Prayoga Pangestu

Abang Ketiga Khairuna Fauzy

yang mengiringi langkahku dalam menuntut ilmu dengan segala pengorbanan dan untaian doa, terimakasih untuk curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.



Jahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya.

- Sufyan bin Uyainah -

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Arifa Albi
NPM : 1901020155
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan



Nanda Arifa Albi

NPM : 1901020155

**MANAJEMEN PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI
UPT SMP NEGERI 5 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NANDA ARIFA ALBI
NPM : 1901020155

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 03 Mei 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nanda Arifa Albi** yang berjudul "**MANAJEMEN PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Budi Sotiawan, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

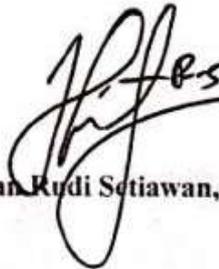
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nanda Arifa Albi
NPM : 1901020155
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN

Medan 03 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nanda Arifa Albi
NPM : 1901020155
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PROGRAM JUMAT RELIGI
DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP
NEGERI 5 MEDAN

Medan 03 Mei 2023

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nanda Arifa Albi
NPM : 1901020155
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Prof. Dr. Akrim, M.Pd
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

Akrim
Juli

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



ABSTRACT

Nanda Arifa Albi, 2023 : Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Pembimbing, Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

This study aims to describe the implementation of religious Friday program management which includes planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating in improving the quality of Islamic religious learning at UPT SMP Negeri 5 Medan. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out using techniques: selecting, presenting data, and drawing conclusions.

The research results obtained: 1) Religious Friday activity planning in improving the quality of Islamic religious learning has been carried out well. PAI teachers have carried out the planning according to the schedule set by the school. The first step in planning this religious Friday activity is to make a set of activities, including: a) setting time allocations, b) compiling activity forms, c) making activity schedules, d) setting activity targets, and f) creating activity groups; 2) Organizing religious Friday program activities in improving the quality of Islamic religious learning is carried out by maximizing all the potential that exists in schools, both human resources and existing facilities and infrastructure resources to achieve goals and determine the division of tasks (authority) on the parties involved; 3) The implementation of religious Friday program activities in improving the quality of Islamic religious learning is carried out by the teachers concerned with the coordinator of religious Friday activities who are carried out patiently, set an example, and always try to develop all the potential of their students which include cognition, affection, psychomotor, conative, social and spiritual life; 4) Supervision of religious Friday program activities in improving the quality of Islamic religious learning uses two steps namely; direct participation and motivation of teachers and students; 5) Evaluation of religious Friday activities in improving the quality of Islamic religious learning is going well and in accordance with the principles contained in the evaluation such as: continuous, comprehensive, objective.

Keywords : Management, Religious Friday, PAI Quality Improvement.

ABSTRAK

Nanda Arifa Albi, 2023 : Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Pembimbing, Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program jumat religi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan evaluasi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik: pemilihan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan: 1) Perencanaan kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam telah dilakukan dengan baik. Guru PAI telah melaksanakan perencanaan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Langkah pertama dalam merencanakan kegiatan jumat religi ini membuat perangkat kegiatan, yaitu: a) menetapkan alokasi waktu, b) menyusun bentuk kegiatan, c) membuat jadwal kegiatan, d) menetapkan target kegiatan, dan f) membuat kelompok kegiatan; 2) Pengorganisasian kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam dilakukan dengan memaksimalkan semua potensi yang ada di sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan dan menetapkan pembagian tugas pada pihak yang terlibat; 3) Pelaksanaan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam dilakukan dengan menjalankan kegiatan jumat religi sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah dibuat; 4) Pengawasan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam menggunakan dua langkah yakni; partisipasi langsung dan memotivasi para guru dan siswa; 5) Evaluasi kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam evaluasi seperti: berkesinambungan, menyeluruh, objektif.

Kata Kunci : Manajemen, Jumat Religi, Peningkatan Mutu PAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta segala kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw., semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, aamiin.

Skripsi adalah sekumpulan tugas yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) yang disusun berdasarkan karya tulis ilmiah. Skripsi merupakan karya tulis mahasiswa dari serangkaian penelitian yang dilakukan secara mandiri bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan 123 SKS dengan dibimbing oleh seorang dosen pembimbing.

Maka, pada kesempatan ini, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak Syahbilal, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan.
8. Bapak Tongku Harahap, S.Pd.I selaku guru PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan atas bimbingan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
9. Ibu Jamjiah Zaid, S.Pd.I selaku guru PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan atas bimbingan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tua penulis yang sangat mulia, yaitu ayahanda Armansyah dan Ibunda Sugiarti, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan cinta. Semoga Allah Swt., memberikan selalu kesehatan, perlindungan dan kasih sayang pada mereka berdua.
11. Seluruh saudara penulis yang tercinta; Dian Armanda, S.Pd.I, M. Syukron Aminata ST, Prayoga Pangestu, dan Khairuna Fauzy, yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan kontribusi semangat untuk terus berkarya.
12. Teman-teman seperjuangan, Melisa, Endang, Kak Naila dan para sahabat serta orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
13. Seluruh teman-teman kelas D1 PAI-Pagi yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Terakhir dalam penulisan ini, peneliti berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya dan bisa menjadi referensi tulisan dalam penulisan karya tulis ilmiah lainnya.

Medan, 02 Mei 2023



Nanda Arifa Albi
1901020155

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Definisi Manajemen Pembelajaran.....	13
2. Definisi Program	19
3. Fungsi-fungsi Manajemen	21
4. Jum'at Religi	32
5. Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam (PAI)	43
B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Pemikiran	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis, Metode, dan Pendekatan Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Sumber Data Peneltian	54
D. Teknik Pengumpulan data	55
E. Teknik Analisis Data	57
F. Teknik Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	61

Deskripsi Penelitian	61
A. Hasil Penelitian.....	70
B. Pembahasan Temuan	108
BAB V PENUTUPAN	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN	118
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana	65
Tabel 4. 2 Keadaan Kelas Rombel	65
Tabel 4. 3 Keadaan Pendidik Menurut Tingkat Pendidikan	67
Tabel 4. 4 Keadaan Tenaga Kependidikan	67
Tabel 4. 5 Keadaan Pendidik menurut Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel 4. 6 Keadaan Tenaga Kependidikan menurut Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Tenaga Kependidikan	68
Tabel 4. 8 Tenaga Pendidik sesuai Mata Pelajaran.....	68
Tabel 4. 9 Keadaan Siswa Seluruhnya.....	69
Tabel 4. 10 Keadaan Siswa sesuai Agama.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 4. 1 Perencanaan Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan.....	75
Gambar 4. 2 Pengorganisasian Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan.....	82
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan.....	96
Gambar 4. 4 Pengawasan Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan.....	103
Gambar 4. 5 Evaluasi Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	L-1
Lampiran 2. Persetujuan Judul	L-2
Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	L-3
Lampiran 4. Surat Izin Riset	L-4
Lampiran 5. Surat Balasan Riset.....	L-5
Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal	L-6
Lampiran 7. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal.....	L-7
Lampiran 8. Pengesahan Proposal	L-8
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara	L-9
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Jumat Religi	L-10
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	L-11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu manajemen. Manajemen itu diartikan sebagai sebuah seni dalam mengatur seseorang. Dalam sebuah lembaga pendidikan biasanya yang menjadi sebuah manager yaitu kepala sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan juga perlu adanya program. Suatu program juga butuh adanya kegiatan manajerial yang baik. Kepala sekolah adalah sebagai manajer yang mengatur jalannya program yang ada di dalam lembaga pendidikan (sekolah).

Menurut Arikunto.S, yang dimaksud dengan program adalah sederet kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Eka Prihatin, 2011). Dalam lembaga pendidikan program diadakan untuk meningkatkan mutu lembaga tersebut. Setiap sekolah memiliki program yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Salah satunya yaitu program pembiasaan. Karena karakter siswa itu muncul dari suatu kebiasaan.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen dititikberatkan pada proses dan sistem. Oleh sebab itu jika dalam proses dan sistem perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan pengawasan kurang baik, maka proses manajemen secara keseluruhan juga kurang baik (Yusna, 2020).

Manajemen pada dasarnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan fungsi manajemen, khususnya dalam bidang pendidikan, harus dijalankan secara komprehensif jika ingin mendapatkan hasil terbaik dalam mengelola lembaga pendidikan. Fungsi ini juga apabila berjalan dengan baik akan menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas

kerja di lembaga pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah diperlukan program-program yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan.

Program menurut Tayibnapi (2000) adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Lebih lanjut, menurut Arikunto & Jabbar (2010), program memiliki dua makna, pertama makna yang sederhana, yaitu program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan ke depan. Kedua, program yang dikaitkan dengan evaluasi, yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang panjang, dan terjadi atau berlaku dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang (Hamzah, P. A. H., Arifuddin, S. & Andi, M., 2020).

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu mencari, dan menemukan seni dalam mengembangkan pola pikir, pengetahuan tentang agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dan tentu saja kelak akan berpengaruh besar di kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Interaksi sosial yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dapat menjadikan pengembangan, pelatihan dan bukan hanya siswa namun guru juga nantinya akan mendapat ilmu baru dibidang sosial di setiap proses interaksi yang terjadi, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan sesama guru (Feriko Prayogo, 2019).

Problematika social seperti meningkatnya siswa yang terlibat tindakan pidana, tawuran antar siswa sekolah, penggunaan narkoba, pencurian, begal, pergaulan bebas dan bentuk kejahatan lainnya (Routledge, 2010). Solusi terhadap tantangan tersebut salah satunya dengan menanamkan nilai agama dalam bingkai budaya religious. Para peserta didik tidak mungkin dituntut untuk melaksanakan nilai-nilai moral di dalam masyarakatnya kecuali dengan dukungan system social (Vincent Houben, 2015). Proses pendidikan berlangsung dalam pergaulan (interaksi sosial) antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan isi, metode, dan alat pendidikan tertentu yang

berlangsung dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan lingkungan pendidikan bagian dari stabilitas system social tersebut.

Pengembangan agama Islam merupakan hal yang sangat penting pada lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan agama seharusnya menjadi pedoman dasar atas segala aktivitas yang akan dilakukan pada setiap individu pada ranah sosial. Adanya pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui budaya religius yang ada di sekolah sangatlah penting dan akan menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran PAI. Budaya religius siswa harus dilakukan untuk menanamkan perilaku yang bercermin pada agama sehingga budaya religius dapat terlaksana dan menjadi kebiasaan dalam perilaku sosial (Achadah, 2020).

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT) dibutuhkan lingkungan yang mendukung serta kondusif untuk melaksanakan ajaran agamanya tersebut, selain didalam keluarga masing-masing dan masyarakat, sekolah juga berupaya mendukung hal tersebut melalui program pengembangan budaya religius. Budaya religius di sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan perilaku dan budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan (Sahlan, 2010).

Dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah perlu mengupayakan bagaimana agar dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar pada siswa. Namun agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, harus diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga dapat mendukung dan memotivasi siswa agar tercapai tujuan yang telah di programkan.

Pendidikan agama islam di sekolah pada umumnya masih belum menyentuh pada ranah aspek afektif maupun psikomotorik. Akan tetapi masih mendominasi tentang aspek kognitif. Sehingga banyak siswa yang belum sampai kepada tindakan secara nyata tidak hanya berhenti pada kemampuan mengetahui, mengerti dan menghafal ilmu agama saja. Apalagi dengan keterbatasan waktu tatap muka di dalam kelas sangat terbatas. Dengan demikian sekolah perlu memiliki strategi tertentu untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan jum'at

religius di sekolah ini menjadi sebuah strategi alternatif untuk mengatasi problematika tersebut.

Kegiatan Jum'at Religius merupakan sebuah langkah alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam belajar PAI. Kegiatan jum'at religius ini memiliki peranan penting dalam membangun kepribadian siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat meningkat dalam pengetahuan dan pengamalan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam yang belum tersampaikan pada waktu tatap muka di kelas sehingga peserta didik benar-benar mampu mengekspresikan pendidikan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Indah Putri Utami, 2019).

Dalam kegiatannya sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar sebagai tempat berkumpul guru dan murid melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan (Nanang Fatah, 2003).

UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Maksud dari Amanah UU Sisdiknas ini agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi penerus bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Rika Aditia, 2019).

Pandangan yang memberikan arah baru terhadap proses dan dimensi-dimensi pendidikan yang semakin mendorong terjadinya perubahan konsep dan cara pandang terhadap eksistensi pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir di dalam memahami lebih dalam persoalan-persoalan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dengan mengkaji paradigma alternatif pembelajaran ini pula para pendidik atau calon pendidik diharapkan dapat memandang sesuatu masalah, mengambil tindakan atau keputusan yang terkait dengan praktik pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam secara arif sehingga upaya pengembangan potensi peserta didik sebagai muara dari seluruh kegiatan pembelajaran dapat menjadi

lebih terarah dan pada akhirnya dapat dioptimalisasi sebagai diharapkan. Pengkajian paradigma alternatif demi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, maka akan memberikan bekal dasar di dalam mengkaji bagian-bagian yang memungkinkan berkembangnya nuansa-nuansa baru pembelajaran yang lebih inovatif (Utama, 2017).

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, namun setidaknya adalah pencapaian tujuan intuksional atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada satuan pelajaran (Utama, 2017).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah perlu adanya pilar utama dalam pendidikan, pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai proses pemberdayaan diri. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal meningkatkan mutu, bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga aktif, di luar jam sekolah sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Selain itu kita juga harus melihat sisi lain dari tujuan kegiatan jumat religi, yaitu untuk menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan dalam konteks Islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Utama, 2017). Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam,

pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah swt. Islam menghendaki agar manusia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah swt. Tujuan hidup manusia ialah beribadah atau mengabdikan kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Adz-Zariyat/51:56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. semata-mata hanya untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah swt. selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita untuk mengerjakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Sikap keberagaman seorang anak tergantung pada pembinaan yang diberikan kepada mereka. Dengan demikian, pembinaan yang paling urgen adalah aspek keagamaan sehingga akan terbentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, beramal soleh dan termenifestasikan dalam tingkah lakunya. Menyadari tanggung jawab besar seorang pendidik dalam pendidikan agama Islam khususnya di sekolah, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitas dalam rangka mendukung tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan ajaran agama Islam. Berbagai cara dapat dielaborasi sebagai bagian dalam rangka menjawab persoalan yang dihadapi, apalagi dengan intensitas pertemuan dalam kegiatan pembelajaran yang relatif singkat (hanya dua jam pelajaran saja).

Sebagai bentuk realisasi dalam menjawab permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihadapi, berbagai pola pendidikan khususnya pendidikan Islam dikembangkan. Salah satunya adalah dengan program jumat religi yang dilakukan di sekolah. Fungsi kegiatan jumat religi tidak saja menaikkan derajat gengsi peserta didik di sekolah terhadap para pesaingnya. Keberadaan kegiatan jumat religi merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktifitas dan berkreatifitas di dalam program jumat religi.

Kegiatan jumat religi adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan jumat religi dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan, rohani Islami dan sebagainya. Begitu pun dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan jumat religi yang dilakukan di sekolah dalam bentuk pengajian, hafalan Al-Qur'an, belajar MBTA, kajian ayat-ayat Al-Qur'an, Asmaul Husna, Istighosah, kultum dan sedekah jumat. Dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut.

Meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan jumat religi, maka kepala sekolah, guru PAI dan pembina ekstrakurikuler keagamaan haruslah berperan aktif dalam melaksanakan dan mengaktifkan kegiatan yang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik untuk melakukan hal tersebut.

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi sekolah, maka sekolah menyelenggarakan kegiatan Jum'at Religi. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama pada diri peserta didik. Harapannya peserta didik akan terbiasa berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agamanya, sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Jum'at Religi juga memfasilitasi peserta didik yang beragama non Islam untuk melakukan kegiatan di sisi lain lapangan sekolah dengan bimbingan guru agamanya masing-masing. Dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa peserta didik, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan, kegiatan jumat religi BTA (Baca Tulis Al Qur'an) dan setoran hafalan Al-Qur'an. Program sekolah, termasuk dakwah keagamaan sering dikaitkan dengan perencanaan kegiatan karena program kerja merupakan rangkaian dari perencanaan kegiatan (Tri Wijayanto, 2015).

Program sekolah tersebut diadakan satu di antaranya adalah menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antarwarga sekolah (Kemdiknas, 2011).

Kegiatan-kegiatan dalam kerangka pembentukan budaya religius di atas masuk dalam kategori pengembangan PAI. Hal ini setidaknya karena dua alasan, pertama karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan keagamaan yang menumbuhkan nilai-nilai religius yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Kedua, kegiatan tersebut meskipun melibatkan banyak pihak, baik guru maupun tenaga kependidikan, namun ujung tombak pelaksanaannya adalah guru PAI, sehingga nilai dan semangat pengembangan PAI tidak dapat dilepaskan.

Pengembangan konsep religius yang tidak terjebak pada persoalan ritual semata menjadikan ranah implementasinya mencakup ke dalam seluruh aspek kehidupan. Gambaran sederhananya dapat dilihat dari kegiatan pada hari Jumat. Dari beberapa kegiatan hari Jumat, ada satu kegiatan yang sangat dekat dengan aspek religius karena adanya kegiatan yang bersifat ritual dengan pembacaan Al-Qur'an dan berdoa bersama bagi nonmuslim, yaitu Jumat religi. Namun, sesungguhnya aspek religius tidak hanya dapat ditemukan pada wilayah ritual saja. Nilai-nilai religius juga dapat ditemukan pada seluruh aspek kehidupan yang membawa kepada kemaslahatan. Sehingga tiga bentuk Jumat lainnya dari sisi substansi memiliki nilai religius dan dapat dimasukkan sebagai kegiatan religius.

Hal yang sama juga ditemukan pada kegiatan-kegiatan lainnya. Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam beragam kegiatan di sekolah berkontribusi terhadap penguatan dimensi religius yang menjadi proyek utama dari Pengembangan Agama Islam. Keberhasilan pembentukan karakter melalui program-program yang dijalankan pada gilirannya akan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam. Demikian juga sebaliknya, ketika tujuan pembelajaran agama islam tercapai, maka akan berkontribusi juga terhadap menguatnya budaya religius di sekolah (Kholid Mawardi, 2021).

Dalam perspektif pengembangan agama islam sebagaimana dinyatakan oleh Muhaimin, proses yang terjadi di UPT SMP Negeri 5 Medan merupakan pengembangan pembelajaran agama islam model organisme/sistematis. Dalam model ini, aktivitas kependidikan dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu sebuah kehidupan yang religius yang dijiwai semangat nilai-nilai agama (Muhaimin, 2009). UPT SMP Negeri 5 Medan tidak menempatkan PAI sebagai suatu kajian keilmuan (mata pelajaran) yang berdiri sendiri, namun sebagai bagian dari sistem pengetahuan yang dikembangkan oleh sekolah yang saling terkait.

Dengan konstruksi tersebut, peningkatan PAI menempatkannya pada fungsi sebagai: 1) Peningkatan iman dan takwa peserta didik sekaligus pembentukan akhlak mulia; 2) Internalisasi nilai ajaran Islam sebagai pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; 3) Adaptasi mental peserta didik terhadap lingkungan alam dan sosial; 4) Pembenahan terhadap berbagai kekurangan dan kesalahan dalam hal keyakinan serta praktik ajaran agama sehari-hari; 5) Pencegahan dari pengaruh buruk yang berasal dari budaya asing yang setiap hari dihadapi; 6) Pengajaran tentang ilmu keagamaan secara umum baik dari aspek sistem maupun fungsionalnya; 7) Jembatan untuk mempelajari pendidikan agama pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi (Muhaimin, 2001).

Pemaparan data di atas juga menunjukkan bagaimana proses pembentukan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan yang secara struktural dimulai dari kebijakan kepala sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Visi sekolah memiliki muatan religiusitas dan karakter melalui frasa “beriman dan melapangkan syiar agama” dan berusaha diimplementasikan oleh kepala sekolah melalui program jumat religi. Muhaimin mengajukan konsep pembentukan budaya religius melalui tiga tataran yaitu tataran nilai yang dianut (dengan menentukan dan merumuskan nilai-nilai yang akan dikembangkan), tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya religius (Muhaimin, 2011), maka UPT SMP Negeri 5 Medan memulainya dengan sedikit perbedaan.

Diantara kegiatan yang ada di UPT SMP Negeri 5 Medan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran PAI diantaranya ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jumat religi, istighosah, jama'ah sholat dhuha, sholat dhuhur, hafalan atau membaca ayat-ayat al-qur'an sebelum kegiatan pembelajaran PAI dimulai, kultum setiap jum'at pagi yang disampaikan oleh guru PAI, tetapi mulai tahun ajaran depan insya Allah. Akan diprogramkan bukan dari pihak guru lagi akan tetapi dari siswa yang menyampaikan kultum. di UPT SMP Negeri 5 Medan juga didukung oleh beberapa sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah diantaranya masjid lengkap dengan kamar mandi dan tempat wudhu serta tersedia alat sholat seperti sarung, mukena dan sajadah.

Dari hasil temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan manajemen yang dilakukan oleh sekolah untuk membangun jiwa religius tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di UPT SMP Negeri 5 Medan dengan judul penelitian **“Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat begitu banyak keunikan dalam pengelolaan (manajemen) program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan. Penelitian ini akan dititik fokuskan pada: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, terhadap beberapa kegiatan jumat religi dalam peningkatan pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Adapun kegiatan-kegiatan jumat religi yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi: 1) Perencanaan program jumat religi; 2) Pengorganisasian kegiatan jumat religi; 3) Pelaksanaan kegiatan program jumat religi; 4) Pengawasan kegiatan jumat religi; 5) Evaluasi kegiatan program jumat religi.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam beberapa point sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan?.
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan?.
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan?.
4. Bagaimana pengawasan kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan?.
5. Bagaimana evaluasi kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada beberapa rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian disertasi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.
2. Pengorganisasian kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.
3. Pelaksanaan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.
4. Pengawasan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.
5. Evaluasi kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada beberapa tujuan penelitian di atas, maka penelitian dalam skripsi ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang menyangkut manajemen program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan budaya religius.
- c. Selanjutnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan ide dan saran khususnya kepada lembaga-lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan manajemen program jumat religi dalam peningkatan pembelajaran agama islam.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran agama islam khususnya dalam manajemen program jumat religi agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.
- b. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan pembelajaran agama islam baik oleh guru dan siswa.
- d. Sebagai masukan pertimbangan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni manajemen program jumat religi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin (Ara Hidayati & Imam Machali, 2010). Kata “management” berasal dari bahasa latin “mano” yang berarti tangan, yang kemudian menjadi “manus” yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan “agere” yang berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi “managiare” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.

Manajemen secara istilah menurut Malayu S. P. Hasibuan manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Malayu S. P. Hasibuan, 2007).

Sementara itu, menurut Mulyono manajemen ialah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam dunia pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan (Mulyono, 2009).

Scoderbeg menyatakan bahwa:

“ There are many contemporary definition of management: the cretion of an effective environment for the accomplishment of organizational gol, or the organization of human resourches in pursuit of goal attainment, or group effort coordinated by an individual to accomplish some plan or task. All of the definition are correct, but we will define management as”

aproces” of vimplies an orderly rather than a chotic way doing of things. It also implies a series of action.”

Berdasarkan definisi Scoderbeg tersebut dapat diketahui bahwa manajemen adalah;

“management as a process of achieving organizational goal through others.”

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerjasama orang lain, di mana kata proses mengandung makna keteraturan yang berisi tindakan yang berurutan. Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lain, melalui proses kerjasama yang berjalan secara berurutan secara berkesinambungan (Agus Wibowo, 2013).

Jadi yang dimaksud dengan manajemen adalah seni dalam memerintah atau menggerakkan orang lain. Melalui proses manajemen dapat menjelaskan dan menggerakkan manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai yang diinginkan. Betapa pentingnya manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya suatu manajemen yang baik maka struktur lembaga kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Sekolah yang bermutu adalah yang sistem manajerialnya baik (Khusnul Setyatin, 2021).

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini berasal dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt(Q.S As-Sajdah:5):

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Dari terjemahan ayat di atas diketahui bahwa Allah Swt. merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus

mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt. mengatur alam raya ini (Saefullah, 2014).

S.P. Hasibuan dalam bukunya manajemen dasar, pengertian, dan masalah mengemukakan:

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Arep Ishak & Tanjung Hendri, 2002).

Lawarence A.Appley, dalam bukunya leadership on the job mendefinisikan bahwa:

Manajemen sebagai berikut; “manajemen, is the art getting things done through the effort of other people”. Artinya manajemen adalah seni tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain (Yusuf Burhanuddin, 2016).

Karena itu ia memiliki unsur-unsur kehidupan seperti keberadaan ruh berupa kepemimpinan, keberadaan jiwa berupa kegiatan manajemen keberadaan raga atau jasmani berupa bagan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan administrasi serta tingkah laku yang diwujudkan dalam budaya organisasi (Mulyono, 2008).

Sebagaimana yang telah Andrew F. Sikula kemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Prayogo, 2019).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan pengertian pembelajaran yaitu suatu proses yang bertujuan membantu siswa dalam belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar (Abuddin Nata, 2009). Pembelajaran secara sederhana dapat dikatakan sebagai

sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti bakat, minat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi dari luar diri siswa seperti lingkungan, sarana-prasarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Wina Sanjaya, 2017). Jadi apabila tidak ada kerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu maka belum bisa dikatakan pembelajaran.

Jejen Musfah (2015,9) menjelaskan, pendidikan mencakup tiga aspek. Pertama, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Persiapan yang matang akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level.

Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan memengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Selain kelemahan dalam perencanaan, pendidikan juga lemah dalam pelaksanaan. Apa yang sudah direncanakan dengan baik sering dilanggar, dan tidak ada sanksi terhadap pelanggaran tersebut.

Meski demikian, pendidikan tidak hanya ada di sekolah, pesantren dan kampus tetapi juga terjadi di rumah. Meski tidak tertulis, karakter orangtua di rumah akan membentuk karakter anak-anak. Bayangkan, sejak bangun tidur, berangkat ke sekolah, pulang sekolah, dan menjelang tidur, anak-anak berinteraksi dengan orang tua.

Kedua, potensi siswa berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pendidikan melahirkan manusia yang imtak dan iptek; manusia yang terampil dan baik terhadap sesama dan Tuhan. Pendidikan harus menyentuh aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Ketiga, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat dan bangsa. Tujuan akhir dari sekolah dan kuliah yaitu agar manusia bisa hidup bahagia

dan membahagiakan orang lain. Banyak faktor orang menjadi bahagia, materi, jabatan dan keluarga. Pendidikan harus melahirkan manusia yang hidup untuk kepenyangan orang banyak, masyarakat dan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Manajemen (Pengelolaan) pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses perencanaan, pengorganisasian dan penilaian harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan. Perencanaan meliputi kegiatan diantaranya yaitu menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi dilakukan sebagai proses untuk mengetahui seberapa capaian dari tujuan yang telah direncanakan, apa saja faktor pendukung serta penghambatnya (Ahmad Fauzi, 2014).

Manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mengacu pada upaya mengatur aktifitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip penilaian agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peran yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Dijelaskan bahwa langkah-langkah Manajemen pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Muhammad Solikul Hadi, 2020).

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan

tujuan agar hasil pendidikan agama Islam bisa tercapai secara maksimal (Mujamil Qomar, 2018).

Pendidikan dalam konteks Islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Utama, 2017).

Manajemen pendidikan menurut Tilaar adalah suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya. Mulyasa juga mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Suryosubroto memberikan definisi hampir senada dengan pendapat sebelumnya bahwa manajemen pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan di mana proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian (Mustadho Firoh, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang majunya suatu bangsa. Pendidikan yang dilakukan melalui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik akan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan yang terdapat pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Hal ini guna meningkatkan kualitas bangsa dalam melatih pola pikir kedewasaan, tidak hanya menjadikan siswa yang pintar, cerdas, berpengetahuan dan berwawasan luas. Tetapi juga membentuk watak yang berbudi luhur, mandiri, berkarakter, dan berjiwa religius melalui pengembangan kurikulum (Pakpahan & Habibah, 2021).

Dari beberapa pengertian manajemen pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menentukan ilmu dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran atau suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas (Muhammad Solikul,H. 2020).21

2. Definisi Program

Program menurut Tayibnapi (2000) adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Lebih lanjut, menurut Arikunto & Jabbar (2010), program memiliki dua makna, pertama makna yang sederhana, yaitu program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan ke depan. Kedua, program yang dikaitkan dengan evaluasi, yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang panjang, dan terjadi atau berlaku dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang.

Program menurut Arikunto. S adalah “sederet kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu” (Eka Prihatin, 2011). Adapun program yang penulis maksud adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara nyata seperti materi, prosedur, jadwal dan sederet kegiatan dengan harapan akan mendapatkan hasil dan pengaruh.

Lebih lanjut Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Menurut Charles O. Jones pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Program merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh atau manfaat (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah kegiatan dapat dikategorikan sebuah program apabila mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Kegiatannya direncanakan atau dirancang dengan seksama melalui pemikiran yang cerdas;

- 2) Kegiatannya berlangsung secara berkesinambungan (ada keterkaitan antar kegiatannya);
- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi formal dan nonformal;
- 4) Kegiatan tersebut merupakan dalam implementasinya melibatkan orang banyak.

Program merupakan serangkaian kegiatan implementasi dari suatu kebijakan. Secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Namun apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2008).

Dari pengertian di atas, definisi program mencakup tiga persyaratan, yaitu merupakan realisasi atau implementasi suatu kebijakan; berlangsung dalam waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi kegiatan jamak yang berkesinambungan; dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program merupakan kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, kebijakan masih bersifat umum dan untuk melaksanakan kebijakan perlu disusun berbagai jenis program (Endang Mulyatiningsih, 2013).

Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, dilihat dari waktu pelaksanaan biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Program sebagai salah satu komponen perubahan terencana harus selalu diperbaharui sesuai kebutuhan. Evaluasi program berfungsi untuk mengkaji atau menelaah program melalui komponen-komponennya. Komponen penting dalam suatu program adalah manusia sebagai sasaran program.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer bahwa

Program merupakan seperangkat sumberdaya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama, dan dipimpin oleh manajer atau tim manajemen (Wholey, Joseph S, Harry P. & Kathryn E. Newcomer, 2010).

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka Peneliti menyimpulkan bahwa program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh seorang manajer dalam kegiatan manajerialnya. Sehingga kegiatan manajerial yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan proses manajemen. Proses tersebut bermula dari pembuatan perencanaan sampai pada pengadaan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan rancangan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Sam'ani, 2020).

Kegiatan manajemen penting dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan (Latifah, Widodo, & Utanto, 2017).

Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam prakteknya tidak disertai dengan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Berikut akan kami jelaskan fungsi manajemen pada umumnya atau yang lebih sering digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan atau instansi, yaitu:

a. **Planning (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jadi, perencanaan itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang (Umar Sidiq, 2018).

Menurut Hikmat dalam bukunya Manajemen Pendidikan menuliskan bahwa *planning* adalah Bahasa Inggris yang berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, atau niat. *Planning* berarti perencanaan. *Education*, artinya pendidikan. Sehingga *planning* atau perencanaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Perencanaan menurut Anderson, merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja dalam suatu kegiatan, yang tujuannya untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan (Syafarudin & Irwan Nasution, 2005). Menurut Syaiful Sagala, perencanaan merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan pada waktu sekarang terkait dengan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang (Syaiful sagala, 2004).

Menurut M. Rifai, perencanaan merupakan proses penentuan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dengan membuat cara-cara tertentu untuk melakukannya (Muhammad Rifa'I & Muhammad Fadhli, 2013).

Jika dibuat perumpamaan, maka perencanaan itu seperti sebuah jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Perencanaan dengan demikian, merupakan serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui perencanaan maka disusunlan visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran suatu kegiatan yang

akan dilakukan. Alquran menyebutkan beberapa ayat tentang anjuran untuk membuat suatu perencanaan dalam melakukan suatu kegiatan(Q.S Al-Anfal/8:60), diantaranya adalah:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا
تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Isi kandungan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar kaum Muslimin untuk melakukan perencanaan dan persiapan, yang dalam hal ini adalah kekuatan untuk menghadapi musuh-musuh, baik musuh yang nyata mereka ketahui, maupun yang belum menyatakan permusuhannya secara terang-terangan. Nanang Fatah mengatakan bahwa dalam proses pembuatan perencanaan maka seorang perencana harus menetapkan tiga hal, yaitu: 1) Rumuskan tujuan yang hendak dicapai; 2) Pilih cara untuk mencapai tujuan tersebut; 3) Identifikasi sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Nanang Fatah, 2008).

Dengan demikian, dalam merencanakan suatu kegiatan tertentu maka seorang perencana harus terlebih dahulu menetapkan tujuan yang menjadi target capaian dalam kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian setelah itu baru memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang direncanakan tersebut dan yang terakhir adalah melakukan identifikasi sumber yang jumlahnya selalu terbatas, yaitu dengan melihat situasi terkait sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada, sehingga dapat menunjang terlaksananya kegiatan tersebut secara baik (Setiawan, 2020).

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah disusun perencanaan, pengorganisasian akan memudahkan pelaksanaan dari perencanaan. Pengorganisasian ini difokuskan untuk mengelompokkan dan mengatur secara bersama suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan

orang-orang yang akan melakukan aktivitas/kegiatan, menentukan kapan siapa dimana kegiatan itu dilakukan, serta menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang, yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas/kegiatan tersebut (Malayu S.P. Hasibuan, 2005).

Pengorganisasian yang efektif merujuk pada hal-hal berikut:

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- 2) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan;
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu;
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Syaiful Sagala mengatakan bahwa pengorganisasian itu merupakan keseluruhan proses untuk memilih personil-personil serta mengalokasikan sarana dan prasarana guna menunjang tugas personil-personil tersebut dalam suatu kegiatan tertentu (Syaiful Sagala, 2000). Sedangkan Rahmat Hidayat dan Chandra Wijaya mengatakan pengorganisasian merupakan proses pengalokasian, mengatur dan mendistribusikan wewenang, sumber daya dan pekerjaan diantara anggota yang terlibat dalam suatu kegiatan (Rahmat Hidayat, 2017).

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan suatu bentuk kegiatan administratif yang dilakukan untuk menyusun struktur, membentuk hubungan kerja dan menentukan personil-personil yang diberi tugas ataupun memenang, agar diperoleh suatu keharmonisan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menjembatani antara perencanaan dengan pelaksanaan (penggerakan). Perencanaan hanyalah suatu kegiatan yang terbatas pada kerangka kegiatan tanpa adanya subjek dan wewenang yang jelas. Dengan demikian, perencanaan yang baik apabila tidak didukung oleh pengorganisasian yang baik maka kegiatan tersebut juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebab pada dasarnya pengorganisasian merupakan pembagian wewenang dan tugas personil sesuai

dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Firman Allah Swt dalam Surat Yasin/36 ayat 38-40:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (38)
 وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (39) لَا الشَّمْسُ
 سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ
 يَسْبَحُونَ 40)

Isi dari kandungan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah melakukan pengaturan (organizing) terhadap matahari dan bulan untuk berjalan ditempat edarnya masing-masing. Dengan demikian, pengorganisasian dalam melakukan kegiatan sangat perlu dilakukan, yaitu agar dalam menjalankan suatu kegiatan masing-masing personil mengetahui wewenang dan tugasnya masing-masing. Fungsi pengorganisasian berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya mencakup dua aspek (proses), diantaranya adalah: 1) Pembagian beban kerja baik kepada individu maupun kelompok; 2) Penentuan terhadap garis-garis komunikasi dan wewenang (Setiawan, 2020).

Pembidangan kerja dalam suatu kegiatan tersebut harus disusun dalam suatu struktur dengan hubungan kerja yang jelas, agar masing-masing unsur personil dapat saling melengkapi antar satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, pengorganisasian dalam suatu kegiatan wujudnya adalah terlihatnya kesatuan yang utuh, kesetiakawanan, kekompakan serta terciptanya mekanisme yang baik, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mudah dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating adalah aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan secara nyata. Suatu perencanaan dan pengorganisasian tidak akan

dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan manakala tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk *actuating* (pelaksanaan/penggerakan) suatu kegiatan. Jika diibaratkan perencanaan dan pengorganisasian merupakan garis start, sedangkan *actuating* itu merupakan suatu tindakan menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, tentunya garis finish tidak dapat dicapai tanpa adanya suatu tindakan (*action*) tersebut. *Actuating* ini merupakan suatu istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam istilah lain seperti *commanding*, *directing*, *coordinating*, *leading* dan *motivating* (Setiawan, 2020).

Secara bahasa *Actuating* adalah pengarahannya atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan. *Actuating* secara istilah menurut Mochamad Nurcholiq merupakan suatu kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan (Mochamad Nurcholiq, 2019). Syaiful Sagala mengatakan *actuating* merupakan perangsang anggota-anggota kelompok agar melakukan tugas-tugas dengan kemampuan yang baik dan dengan keantusiasannya (Syaiful Sagala, 2004). Sumarto mengatakan *actuating* merupakan pengarahannya ataupun pergerakan yang membuat semua anggota kelompok dapat bekerja bergairan dengan rasa ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Sumarto, Emmi, K, H & Kasman, 2019).

Dengan demikian, *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Artinya bahwa *actuating* ini merupakan pelaksanaan ataupun tindakan dalam menjalankan suatu kegiatan, sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Alquran sendiri pada beberapa ayat menyebutkan terkait tentang *actuating* (pelaksanaan/penggerakan), diantaranya adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Pada ayat tersebut terdapat kalimat yang merupakan inti dari *actuating*, yaitu pada kata *yad'una* (menyeru), *yamuruna* (menyuruh) dan *yanhauna* (mencegah). Ketiga kata tersebut menunjukkan bahwa hal pokok yang harus

dilakukan dalam pelaksanaan *actuating* adalah melakukan pengarahan yang merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan yang direncanakan.

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Pada ayat tersebut juga terdapat beberapa kata yang dapat disebut sebagai inti dari *actuating*, diantaranya adalah kata *qoyyiman* (bimbingan), *yundziro* (peringatan), dan *yubasyyir* (memberi kabar gembira). Hal pokok yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan terutama oleh pimpinan adalah pemberian bimbingan dalam penciptaan iklim kerja dalam sebuah tim. Selain itu, pemberian apresiasi terhadap keberhasilan dan pemberian peringatan terhadap kegagalan jika tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan, merupakan hal yang tidak boleh terlupakan oleh sosok pimpinan. Dengan demikian, *actuating* merupakan satu diantara fungsi-fungsi manajemen yang berperan untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian dengan cara mengarahkan atau mengerakkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Setiawan, 2020).

d. Controlling (Pengawasan)

Controlling dapat diartikan dengan pengawasan atau pengendalian (Syafaruddin & Asrul, 2014). Controlling dilakukan oleh pimpinan atau manager dalam memastikan terhadap pelaksanaan suatu program, dengan cara melakukan perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan apa yang semestinya terjadi (dilakukan) di lapangan. Controlling (pengawasan) dalam lingkungan persekolahan, dilakukan juga untuk meningkatkan profesionalisme dikalangan guru dan tenaga kependidikan agar proses pembelajaran yang diselenggarakan berlangsung sebagaimana mestinya (Amiruddin, S & Tohar, B, 2014).

Controlling ini dalam fungsi manajemen diterapkan agar pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan tidak melenceng dari perencanaan yang telah dibuat, jikalau ada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan ketika pelaksanaan suatu program, maka dengan adanya controlling ini maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tersebut akan dilakukan perbaikan dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan semula.

Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I mengatakan controlling itu merupakan proses pengamatan ataupun pemantauan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, untuk menjamin agar setiap pekerjaan yang sedang dilakukan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Candra & Muhammad, R, 2016). Syaiful Sagala mengatakan controlling itu merupakan kegiatan untuk mengetahui realisasi dalam pelaksanaan kegiatan, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki (direncanakan) (Syaiful Sagala, 2000). Selanjutnya, Syafaruddin mengatakan bahwa controlling itu merupakan proses memonitor kegiatan tertentu untuk menjamin agar setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat (Syafaruddin, 2017).

Dengan demikian, controlling itu merupakan pengawasan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan, untuk menjamin agar kegiatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan perencanaan yang dibuat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pengawasan dilakukan baik dari segi input, proses, output dan outcome juga, apakah semuanya telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau sebaliknya belum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan controlling (pengawasan) sebagai berikut:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَفِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

Selanjutnya dalam Alquran pada Surat Asy-Syuura/42: 6, juga berkaitan dengan controlling (pengawasan).

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Controlling (pengawasan) sebenarnya dalam fungsi manajemen merupakan suatu strategi yang dibuat untuk menghindarkan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu. Pengawasan yang dilakukan dapat dilakukan secara langsung, yang dikenal dengan istilah direct control, maupun pengawasan dapat dilakukan secara tidak langsung, yang dikenal dengan istilah indirect control (Candra Wijaya, 2016).

Kegiatan pengawasan menurut Amiruddin, memiliki fungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dan meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut apabila terjadi (Amiruddin, Wahyuli & Mahidin, 2012).

Dengan demikian, controlling pada hakikatnya terdiri dari tiga kegiatan secara universal, yaitu: 1) mengukur perbuatan yang dikerjakan oleh individu atau kelompok; 2) membandingkan perbuatan tersebut dengan standar yang ditetapkan; 3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan perbaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kegiatan pengawasan di lingkungan sekolah pada umumnya dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Kepala sekolah merupakan pihak internal yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengawasan. Hal ini karena, selain kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pendidik, manager, pemimpin, motivator dan inovator. Kepala sekolah juga memiliki fungsi sebagai supervisor (pengawas), yang mengontrol kualitas mutu penyelenggaraan pendidikan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas (Setiawan, 2020).

Kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) internal di lingkungan sekolah tugasnya adalah melakukan kontrol dan pembinaan pada guru, tenaga kependidikan dan anggotanya, agar seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

e. Evaluating (Penilaian)

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk diketahui tingkat keberhasilannya maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan tersebut. Evaluating berasal dari bahasa Inggris dari kata evaluation, yang dalam bahasa Arab kata tersebut diistilahkan dengan Al-Qiyamah, yang berarti nilai atau penilaian (Rosnita, 2007).

Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya mengatakan evaluating merupakan penilaian terhadap hasil kegiatan tertentu yang dilakukan, yang kemudian hasil evaluasi tersebut sebagai dasar untuk membuat keputusan selanjutnya terhadap kegiatan tersebut, apakah dihentikan atau sebaliknya diteruskan dengan diadakannya modifikasi (Rahmat & Candra, 2017). Manda mengatakan bahwa evaluating itu merupakan proses ataupun suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu (Manda, 2016). Evaluasi dimaknai oleh Shinkfield, sebagai proses investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Dengan demikian, evaluating dapat dimaknai dengan suatu kegiatan mengumpulkan, mengolah serta penyajian data untuk dasar dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan yang sedang atau telah dilakukan.

Evaluating memiliki kedudukan dalam mengidentifikasi dimana letak kesulitan dalam menjalankan suatu kegiatan, serta mencari solusi dalam mengatasi masalah yang terdapat dalam kegiatan yang dijalankan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asrul bahwa evaluating dalam manajemen memiliki kedudukan yang salah satunya adalah menemukan letak kesulitan terhadap kegiatan yang dilakukan dan menentukan cara mengatasinya dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Asrul, dkk, 2015).

Evaluating tersebut hasilnya dipakai sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan apakah suatu program, metode maupun strategi perlu diperbaiki (diganti), dihentikan ataupun diteruskan pelaksanaannya (Muzayanah, 2011). Selain itu, evaluating juga hasilnya dipakai untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan tersebut (Suharsimi Arikunto, 2015). Dedi Lazwardi mengatakan hal yang sama bahwa dilakukannya evaluating tersebut, sebagai

dasar untuk mengambil keputusan diantaranya sebagai perbaikan, menyempurnakan kegiatan lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau dasar dalam memperbaharui suatu kegiatan (Dedi Lazwardi, 2017). Hal yang sama juga dikatakan oleh Rusdi Ananda dan Tien Rafida, evaluasi dilakukan untuk memeriksa keberhasilan suatu kegiatan dan informasi evaluasi tersebut dijadikan sebagai perbaikan dalam pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (Rusdi & Tien, 2017).

Dengan demikian, evaluasi dibutuhkan untuk melihat apakah terdapat kesenjangan (antara harapan dan kenyataan) yang terjadi dalam suatu kegiatan yang dijalankan. Selain itu, dalam konteks manajemen, evaluasi dapat dipergunakan untuk membantu memilih dan merencanakan kegiatan yang akan datang, sebab hasil dari pada evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya (Setiawan, 2020).

Adapun ayat Alquran, yang berkaitan dengan evaluasi (penilaian) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat tersebut pada intinya adalah perintah untuk melakukan evaluasi dalam setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan, yang tujuannya adalah perbaikan di masa yang akan datang. Secara khusus evaluasi pada manajemen bertujuan untuk: 1) dipergunakan sebagai alat dalam memperbaiki rencana dan kebijakan terkait kegiatan yang telah ada; 2) dipergunakan dalam memperbaiki pengalokasian sumber daya; 3) dipergunakan sebagai dasar perencanaan ulang akan suatu program kegiatan yang telah dilakukan, yang selanjutnya informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Dengan demikian, evaluasi harus selalu dilakukan dalam rangka mencari informasi terhadap suatu keberhasilan ataupun masalah yang dihadapi dalam suatu kegiatan yang telah dilakukan, yang selanjutnya informasi tersebut

dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan. Selain itu, manajemen juga bisa disebut ilmu dan seni untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana fungsi-fungsi manajemen tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, individu, dan masyarakat secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

4. Jum'at Religi

a. Pengertian Religi

Menurut Islam religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Religius sebagai salah satu nilai karakter atau sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (Asmaun Sahlan, 2009).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan (Muhaimin, 2002).

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya (Firman Arifin, 2022). Religius identik dengan agama. Agama merupakan bagian dari suatu

sistem kebudayaan. Sedangkan budaya religius adalah suatu kebiasaan yang dilakukan atas dasar agama. Menurut Septiana Ika Susanti budaya religius adalah aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung melekat dalam kegiatan siswa di sekolah dan diharapkan diterapkan juga di lingkungan tempat tinggal siswa.

Menurut Nur Kholis Majid yang dikutip dari skripsi luluk mufarrocha, ada beberapa nilai-nilai religious yang harus ditanamkan pada anak yaitu (Luluk Mufarroca, 2010) :

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah (Muhammad Alim, 2006).

Aqidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkan. Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Iman pada hakekatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (I'tikad), ucapan maupun perbuatan.

b. Nilai Syariat

Secara etimologis “Syari’ah” berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah. Jadi pengertian “Syari’ah” secara etimologis Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk

mencapai keridlaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat(Muslim Nurdin,1993).

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu orang tersebut memikirkan dan mempertimbangkannya. Imam Ghazali dalam Ihya' 'ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran. Adapun beberapa ruang lingkup ajaran akhlak, diantaranya yaitu kepada Allah, sesama manusia dan kepada lingkungan. Semua perbuatan tersebut mencerminkan karakter religius adalah kepada Allah (Luluk Mufarroca, 2010).

Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Artinya manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Banyak yang berpendapat bahwa religius tiak selalu sama dengan agama. Hal ini yang didasarkan pada pemikiran bahwa banyak orang yang beragama tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tetapi tidak religius (Ngainun Naim, 2012).

Adapun perilaku religius dapat didefinisikan sebagai perilaku yang mendatangkan kemaslahatan, kebaikan, ketentraman bagi lingkungan. Diantaranya taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam sekolah (Said Howa, 1994).

Beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yakni: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.

Hal-hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c) Aktif dalam kegiatan agama.

- d) Menghargai simbol agama.
- e) Akrab dengan kitab suci.
- f) Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide (Muhammad Alim, 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktek perilaku yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Religiusitas secara aktualitatif tidak dapat dipahami hanya penjalanan aktivitas ritual (beribadah), keberagamaan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia dalam aktifitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural (M Quraish Shihab, 2002).

Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak saja – zahiriyyah- dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak -bathiniyyah- dan terjadi dalam hati seseorang. Meski manusia merupakan perpaduan dua unsur yang berbeda, roh dan badan, namun ia merupakan pribadi yang integral. Berdasarkan penegasan ini, jelaslah bahwa manusia itu adalah kesatuan badani-rohani (Zakiyah Daradjat, 1970).

b. Pengertian Jum'at Religi

Jum'at adalah hari istimewa bagi umat Islam. Ia menjadi simbol hari berkumpul dalam sosialisasi umat Islam. Hal ini sesuai dengan makna “Jum'at” itu sendiri yang secara etimologis bersal dari kata jama'a – yajma'u – jama'ah yang berarti berkumpul. Dalam Al-Mu'jam Al-Wasith , al- jum'atu berarti al-majmu'atu yang bermakna berkumpul.

Disebut al-jumu'ah karean al-jumu'ah ini terambil dari kata al-jam'u, yang berarti berkumpul. Karena para pemeluk Islam berkumpul pada hari itu sekali dalam seminggu di tempat-tempat peribatan yang besar. Hari tersebut adalah hari keenam dimana Allah menyempurnakan penciptaan semua makhluk. Pada hari itu juga Adam diciptakan, dimasukkan kedalam surga, dikeluarkan darinya, dan terjadinya kiamat. Pada hari Jum'at telah ditetapkan

bahwa umat-umat sebelum kita telah diperintahkan untuk melaksanakan ibadah pada hari tersebut, namun mereka memilih kesesatan. Sedangkan orang-orang Yahudi memilih hari Sabtu sebagai hari besar mereka. Sedangkan kaum Nasrani memilih hari minggu sebagai hari ibadah mereka (Abdullah Bin Muhammad Bin Ishaq, 2004).

Sedangkan religi berasal dari bahasa latin yaitu religio dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dalam berreligi seseorang mengikat diriya kepada Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya (Afrizal, 2018). Bahwa religi adalah internalisasi dan penghayatan seorang individu terhadap nilai-nilai agama yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut untuk kemudian dapat diimplentasikan dalam perilaku sehari-hari. Sehingga tingkat religi seseorang dapat dilihat dari tingkah laku, sikap, dan perkataan, serta kesesuaian hidup yang dijalani dengan ajaran agama yang dianutnya.

Jumat religi adalah serangkaian kegiatan keagamaan dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Kegiatan Jum'at Religius merupakan sebuah langkah alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam belajar PAI . kegiatan jum'at religius ini memiliki peranan penting dalam membangun kepribadian siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat meningkat dalam pengetahuan dan pengamalan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam yang belum tersampaikan pada waktu tatap muka dikelas sehingga peserta didik benar-benar mampu mengekspresikan pendidikan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Indah Putri Utami, 2019).

Jumat religi merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ferigo Prayogo, 2019).

Menurut Muhammad Fathurrohman, jumat religi adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut (Muhammad Faturrohman, 2015). Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi shalat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

Jumat religi adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk budaya religius (religius culture). Jumat religi juga merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif karena dalam perwujudannya terdapat inklunasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan-perbuatan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. Maka dari itu dapat dikatakan mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan kedalam diri peserta didik (Yusna, 2020).

Jumat religi di sekolah adalah totalitas pola kehidupan aktivitas sekolah yang lahir dan ditranmisikan bersama, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, stakeholders dan sebagainya, yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah swt, sehingga pemikiran, perbuatan dan pembiasaan warga sekolah akan selalu berlandaskan pada keimanan dan terpancar pada pribadi dan perilaku sehari-hari (Yusna, 2020).

Jumat religi juga merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Budaya

religius adalah pembiasaan seseorang untuk menjalankan ajaran Agama secara menyeluruh (Asmaul Sahlan, 2010).

Pandangan sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah /2:208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisikehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karenanya, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi (Muhaimin, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan Jum'at religi adalah sebuah kegiatan yang di lakukan oleh sekolah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 07.30 – 10.00 WIB. Karena di hari Jum'at tempat berkumpulnya umat muslim dalam beribadah kepada Allah Swt. Dengan tujuan menambah keimanan dan ketaqwaan seseorang. Dengan adanya kegiatan Jum'at religi maka, akan menyucikan hati seseorang dan menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani, ruhani, dan meningkatkan pemahaman keagamaan.

c. Landasan Penciptaan Jumat Religi

Penciptaan jumat religi berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga sekolah (Murjani & M. Ali Sibram Malisi, 2017).

Landasan penciptaan jumat religi atau budaya religius terdiri dari dua landasan yakni:

1) Landasan religius

Landasan religius dalam uraian ini adalah landasan atau dasar-dasar yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Hadis). Penciptaan budaya religius yang dilakukan di sekolah/madrasah semata-mata karena merupakan pengembangan dari potensi manusia yang ada sejak lahir. Ajaran Islam yang diturunkan Allah melalui rasul-Nya merupakan agama yang memperhatikan fitrah manusia, maka dari itu pendidikan Islam juga harus sesuai dengan fitrah manusia dan bertugas mengembangkan fitrah tersebut (Asmaul Sahlan, 2010). Karena dengan budaya religius akan mengantar manusia sejahtera dunia akhirat.

Kata fitrah telah diisyaratkan dalam firman Allah swt. Sebagaimana dalam QS ar-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Demikian pula sabda Nabi Muhammad saw, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya setiap manusia itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya (Zuhairini, 2015). Dengan demikian, fitrah manusia atau pun peserta didik dapat dikembangkan melalui

proses bimbingan, pendidikan, pembiasaan, dan pemberian teladan melalui budaya religius yang diciptakan dan dikembangkan di sekolah.

2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam uraian ini adalah landasan tentang profesionalisme guru yang tertuang dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005, di mana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Republik Indonesia, 2006).

Serta landasan tentang pendidikan berbasis budaya religius tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan dalam mengajarkan agama, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Yusna, 2020).

d. Bentuk-bentuk Jumat Religi di Sekolah

Sekolah mempunyai budaya religius yang bersumber dari nilai-nilai keberagaman yang dominan dan yang di dukung oleh seluruh warga sekolah melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di kelas, serta tradisi dan perilaku warga madrasah secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga tercipta budaya religius dalam lingkungan sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Fathurrohman bahwa :

Pembudayaan nilai-nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara continue dan konsisten, sehingga tercipta religious culture dalam lingkungan lembaga pendidikan (Muhammad Faturrohman, 2015).

Hal itu juga dijelaskan oleh Muhaimin seperti yang dikutip oleh Nasa Putra, bahwa

Pendidikan agama Islam Pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) knowing, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, (2) doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama, (3) being, agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai ajaran dan nilai-nilai agama (Nusa Putra & Santi Lisnawati, 2013).

Berikut bentuk-bentuk kegiatan jumat religi yang ada di UPT SMP Negeri 5 Medan, diantaranya seperti :

1) Istighasah dan Doa Bersama

Dengan ini jumat religi adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.

Rencana penciptaan suasana religius itu mencakup beberapa hal seperti:

- a. Berdoa bersama sebelum pembelajaran, kegiatan ini dilakukan setiap awal dan akhir pembelajaran. Dengan doa bersama tersebut diharapkan para siswa senantiasa ingat kepada Allah SWT dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan hati dan jiwa.
- b. Khatm al-Quran, kegiatan ini diadakan setiap seminggu sekali agar siswa lancar dalam membaca al-Quran.
- c. Istighasah, merupakan kegiatan doa bersama dengan membaca kalimah-kalimah tayyibah dan memohon petunjuk pertolongan kepada Allah (Muhammad Faturrohman, 2015).

Kegiatan istighosah merupakan salah satu kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan, istighosah ini dapat dijadikan sebuah jalan oleh Sekolah untuk memberikan bimbingan keruhanian dan memupuk jiwa religius peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengolah batin atau qolbu siswa dan membina hubungan vertikal antara individu dengan Tuhan (Habluminallah) dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya.

2) Membaca Asmaul Husna

Pada kegiatan ini guru memimpin kepada muridnya untuk membaca Asmaul Husna. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik. Dengan begitu siswa menjadi mengetahui dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

3) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Al-Quran di definisikan sebagai kalam Allah SWT. Yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf dan membacanya adalah ibadah (Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, 2006).

Al-Quran merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia kearah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa pada dasarnya Al-Quran itu mudah untuk dipelajari, dianalisis dipahami yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa.

Untuk mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan Al-Quran tersebut perlu mempersiapkan sedini mungkin dan membiasakan membaca Al-Quran agar mendapat petunjuk-Nya, disamping itu peran guru yang paling diutamakan dalam mewujudkan generasi yang mencintai Al-Quran. Taddarus Al-Quran atau kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Taddarus Al-Quran disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Quran juga dapat menumbuhkan sikap positif diatas, sebab itu melalui taddarus Al-Quran siswa-siswi dapat tumbuh dengan sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi.

4) Infaq (Shodaqoh)

Dalam Fiqih Islam Wa Adillatuhu menyatakan bahwa infaq adalah mengeluarkan harta (berinfaq) untuk segala hal yang menjadi kebutuhan keluarga atau masyarakat berupa berbagai kemaslahatan dan kepentingan yang dibutuhkan (Wahbah Az-Zuhaili, 2011). Pemberian infaq dilakukan secara volunteer (suka rela) yang didasarkan atas kemauan dan keputusan

manusia, baik dalam hal jenis, jumlah, dan waktu pelaksanaannya (Iqbal Rafiqi, 2019).

5) Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan sholat dhuha memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam islam seseorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit dan menampakkan sinarnya hingga terasa panas menjelang waktu dzuhur. Sholat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT (Iqro' Al-Firdaus, 2014).

5. Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam (PAI)

a. Konsep Mutu Pembelajaran Agama Islam (PAI)

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) (Ali L, 1996).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Menurut Pius dan Dahlan bahwa mutu sama dengan kualitas, yang berarti baik buruknya suatu barang (Dwi Mulati, 2016). Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan

maksud dan tujuan penciptaannya (Muhaimin, 2004). Dalam rangka merealisasikan konsep tersebut banyak hal yang harus dilakukan oleh para pendidik. Tidak cukup hanya dilakukan secara formalitas masuk kelas, menyampaikan materi, serta ujian. Namun dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah sangat terikat dengan tujuan pembelajaran, tidak juga sebagaimana proses belajar yang terjadi di luar madrasah atau di masyarakat (social learning). Maka dari itu pembelajaran di madrasah terdapat berbagai perencanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Daryanto, 2013).

b. Pengertian Peningkatan

Menurut Adi D. (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Istilah peningkatan mutu Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana menjelaskan, bahwa beberapa elemen tentang mutu yang menjadi tolak ukurnya, yaitu, pertama peningkatan kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. kedua, peningkatan kualitas mencakup produk,

jasa, manusia, proses dan lingkungan. dan ketiga peningkatan kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Fandy Tjiptono, 2003).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia (menyeluruh). Sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pemerintah melalui PP No.19 tahun 2005 telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang melingkupi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan inilah yang saat ini dapat dijadikan acuan oleh dunia pendidikan di Indonesia dalam membangun dan menilai mutu pendidikan (Faisal Ismail, 2000).

c. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (learners) dan eksternal customer

yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Dalam kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (Quality Assurance System) sangat dibutuhkan (Nanang Fattah, 2012).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada input/masukan, proses, dan dampaknya. Mutu pembelajaran dapat tercapai apabila manajemen sekolah serta semua sumber daya sekolah dapat mentransformasikan dan menyinergikan berbagai input dan situasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penerapan manajemen peningkatan mutu dalam pembelajaran dimaksudkan agar tercapai keunggulan dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran unggul adalah pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberi peluang tinggi bagi guru dan siswa untuk aktif, inovatif, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik (Indah Putri Utami, 2019).

Secara terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan bertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Mutu adalah konsep yang kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik dalam semua teori manajemen.

Namun demikian, ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik (Muhammad Faturrohman, 2015).

Mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada sesuatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan. Oleh sebab itu, perlu terlebih dahulu melihat kerangka dasar pengertian mutu pendidikan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”.

Menurut D.L. Geotsch dan S. Davis seperti yang dikutip oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana:

Mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Nanang Fattah, 2012).

“Sudarwan Danim, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya”.

Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan beragam jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Apabila dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan (Sri Minarti, 2012).

d. Pengertian Pembelajaran Agama Islam (PAI)

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Syaiful Sagala, 2012). Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada azaz-azaz pokok yang harus diperhatikan . Diantaranya adalah agama Islam itu terdiri dari yaitu a) akidah, kepercayaan, keimanan, b) pengetahuan,c) kelakuan, akhlak (Mahmud Yunus, 1999). Oleh karena itu dalam rencana pembelajaran agama Islam harus mencakup ketiganya. Begitu pula guru yang mengajar sesuai

rencana bahkan harus bisa memperluas dari materi yang disampaikan karena ini berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangunkan semangat dalam dada peserta didik.

Pembelajaran agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati peserta didik.

Berdasarkan yang tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi trampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya (Daryanto, 2013). Maka dari itu konsep pembelajarannya harus dirancang sedemikian rupa bagaimana peserta didik mengalami perubahan yang baik dalam hidupnya baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terlebih dahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan, dari penelitian terlebih dahulu penulis tidak ada menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Feriko Prayogo, Skripsi pada tahun 2019 mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Manajemen Kesiswaan

dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”

Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan dalam membentuk budaya religius dari lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah juga memiliki peran yang begitu penting dalam membentuk budaya religius. (2) Implementasi budaya religius (3) Aktivitas budaya religius yang terbentuk sungguh melalui proses yang panjang dan melelahkan.

Fokus penelitian sama-sama pada pelaksanaan manajemen, implementasi budaya religius. Perbedaannya pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada bagaimana manajemen kesiswaan membentuk budaya religius. Sedangkan pada penelitian saat ini lebih menekankan pada peningkatan mutu pembelajaran agama islam.

2. Julfina Lese, Skripsi pada tahun 2018 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu dengan judul “Manajemen Sumber daya Manusia (SDM) Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu”

Hasil Penelitian ini adalah : 1) Pelaksanaan manajemen sumber daya manusia berbasis budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu telah terlaksana dengan maksimal. 2) Dampak dilaksanakan manajemen sumber daya manusia berbasis budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu setiap tahun meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik hingga ke tingkat nasional. 3) Faktor penghambat karena latar belakang keluarga dan pergaulan peserta didik di luar sekolah adapun faktor pendukung di kendalikan oleh kepala sekolah dan kerjasama yang baik dengan masyarakat sekolah seta lengkapnya sarana prasarana.

Fokus Penelitian sama-sama pada pelaksanaan manajemen dan pelaksanaan budaya religius. Sedangkan pada penelitian saat ini lebih menekankan pada peningkatan mutu pembelajaran agama islam.

3. Indah Putri Utami, Skripsi pada tahun 2019 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu

Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Jumat Religius (Study Kasus di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”

Hasil penelitian ini adalah : strategi yang dilakukan SDN 2 Sriti dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah dengan menyelenggarakan kegiatan di luar kelas yaitu Jum’at Religius, yang merupakan strategi alternatif dan fleksibel dengan menyelenggarakan pembelajaran tambahan khusus PAI di hari jum’at dengan materi pembelajaran pembinaan baca Al-Quran, hafalan juz’ama, dan bimbingan ibadah praktis. Kegiatan ini menjadi strategi yang cukup mendukung pembelajaran di dalam kelas, disamping menyenangkan kegiatan ini cukup menarik peserta didik untuk mempelajari Agama islam. Disamping itu juga kegiatan ini mendapatkan dukungan dan apresiasi yang cukup baik dari komite dan wali murid.

Fokus Penelitian sama-sama pada peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan jumat religi. Perbedaannya dengan penelitian sekarang lebih menekankan pada manajemen program jumat religi.

4. Muhammad Wahyudin, Skripsi pada tahun 2017 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Jumat Pagi di SMP Negeri 1 Kec. Mlarak”

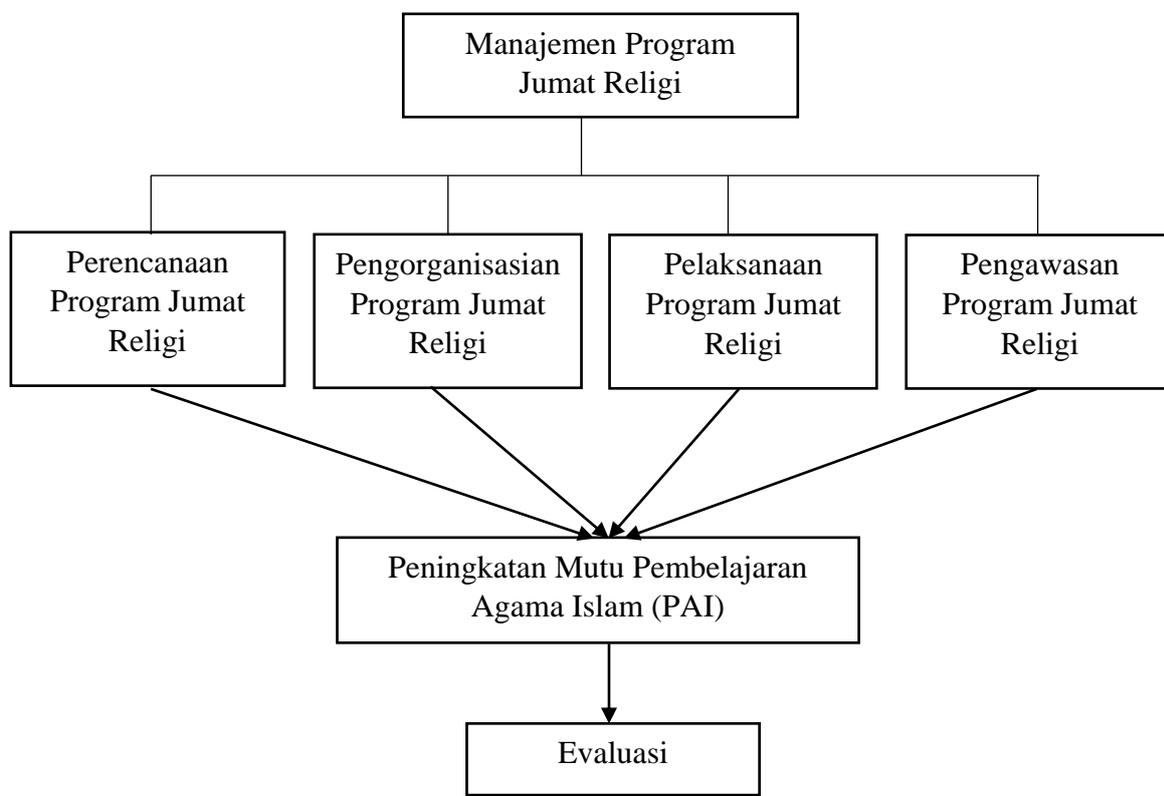
Hasil Penelitian ini adalah : (1) Bahwa tugas dan fungsi guru dalam kegiatan jum’at pagi di SMP Negeri 1 kec. Mlarak yaitu guru harus berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang berada disekolah agar menjadi contoh bagi para muridnya, (2) faktor pendukung dari kegiatan jum’at pagi diantaranya, siswa sebagian besar berasal dari lingkungan muslim, SMP Negeri 1 kec Mlarak. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana ibadah yang memadai, dibiasakan dengan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) sedangkan faktor penghambat dari kegiatan jum’at pagi kurangnya dari tenaga pendidik yang berkecimpung dalam kegiatan ini, kurangnya antusias atau partisipasi dari peserta didik.

Fokus Penelitian sama-sama pada kegiatan jumat pagi religius. Perbedaannya dengan penelitian sekarang lebih menekankan pada peningkatan pembelajaran PAI.

C. Kerangka Pemikiran

Manajemen program jumat religi sangatlah penting, khususnya dalam dunia pendidikan, di mana manajemen program jumat religi tersebut sebagai esensi dalam menuntun, memandu, membimbing, dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah swt yang telah dirancang melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam. Melalui manajemen program jumat religi yang senantiasa mengacu kepada nilai-nilai ajaran Islam, akan mewujudkan moral positif bagi para guru dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan. Oleh sebab itu, manajemen program jumat religi perlu dipertunjukkan secara baik kepada para guru, baik itu dalam bentuk ucapan, perbuatan atau kegiatan-kegiatan yang bernilai agama. Hal tersebut sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran agama islam. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian agar data-data yang diperlukan bisa diperoleh secara maksimal. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2017). Berdasarkan hal tersebut, berikut penjelasan tentang metode penelitian yang diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

A. Jenis, Metode, dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu: penelitian yang pengumpulan data dan informasinya dilakukan dengan langsung ke lapangan atau objek yang akan diteliti, yakni UPT SMP Negeri 5 Medan. Penelitian lapangan ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Artinya bahwa selama data belum terkumpul, maka penelitian akan terus dilakukan sampai pada tahap tertentu, apabila data-data yang urgen telah terkumpul, maka penelitian akan diberhentikan.

Penelitian lapangan ini, menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi, yang sifatnya; mendeskripsikan data, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena yang ditangkap dalam pengamatan. Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen, bahwa para peneliti pada model fenomenologi ini berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi dengan orang, biasanya dalam situasi tertentu (Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, 1992).

Moleong mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2002). Furchan menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; berupa ucapan ataupun tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Arief Furchan, 1992). Sedangkan, Syaikh mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik kontekstual) melalui

pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Ali Syaukah, 1998).

Sesuai dengan tipe penelitiannya, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi pula. Pendekatan fenomenologi akan menyajikan aktivitas atau pengalaman hidup sebagai data dasar dari realita atau kenyataan yang sedang terjadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Little Jhon bahwa Fenomenologi membuat pengalaman nyata yang dialami sebagai data dasar realitas (Stephen W. Littlejohn, 1996). Data dasar dalam penelitian ini adalah aktivitas manajemen program jumat religi dalam peningkatan pembelajaran agama islam, yang dilakukan oleh seluruh personal UPT SMP Negeri 5 Medan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UPT SMP Negeri 5 Medan, yang beralamatkan di Jl. Stasiun Desa Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti memilih lembaga Pendidikan UPT SMP Negeri 5 Medan tersebut di atas karena tertarik dan penasaran terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sebab lembaga pendidikan ini sudah berdiri tahun 1957 dan mampu bersaing dengan lembaga lain dengan bukti penerimaan peserta didik terus meningkat dan disertai dengan penyempurnaan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana yang memadai, serta mengedepankan akhlakul karimah dan mendidik dengan hati dan membentuk kepribadian Islam.

Selain itu, secara akademik pemilihan UPT SMP Negeri 5 Medan ini sebagai lokasi penelitian adalah

1. Mata pelajaran agama dan umum di ajarkan dalam satu jalinan kurikulum.
2. Diasuh oleh para guru yang sudah berpengalaman.
3. Sarana, prasarana, dan fasilitas relatif memadai.
4. UPT SMP Negeri 5 Medan merupakan sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat.
5. Banyak prestasi yang telah diraih oleh peserta didiknya, baik tingkat lokal, nasional dan internasional.

6. Dll.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan staf tata usaha, serta siswa UPT SMP Negeri 5 Medan.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tektual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran, argumentasi, dan temuan lapangan yang relevan dengan pembahasan (Saifuddin Azwar, 2004). Oleh karena itu, data yang akan diambil dan dikaji berasal dari data verbal yang konkrit - kualitatif. Sedangkan data yang digunakan antara lain :

1. Data Primer

Sumber data primer, ialah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisa terhadap pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah (Sam'ani, 2020). Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara.

Data primer dalam penelitian ini adalah UPT SMP Negeri 5 Medan tahun 2023, dan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang meliputi:

- a. Kepala sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan.
- b. Guru sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Feriko Prayogo, 2019).

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017). Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan 3 macam teknik yaitu

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007). Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran (Sudijono, 2000). Observasi dibedakan dalam pelaksanaannya menjadi tiga model, yaitu:

- 1) Observasi langsung, adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- 2) Observasi tidak langsung, adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- 3) Observasi partisipatif, adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti (Setiawan, 2020).

Dari tiga model observasi tersebut, maka dalam penelitian ini dipergunakan model observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Melalui model observasi langsung ini penulis dapat mengumpulkan data secara valid yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terkait manajemen program jumat religi dalam peningkatan pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Data yang ingin didapatkan berkaitan dengan aktivitas informan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan program jumat religi dalam peningkatan pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Kegiatan program jumat religi yang menjadi fokus pengamatan adalah kegiatan pelaksanaan program jumat religi, pengorganisasian peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran.

Observasi dilaksanakan di lingkungan UPT SMP Negeri 5 Medan; di musholla dan lapangan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007). Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara pembicaraan informal dan wawancara baku terbuka dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Wawancara pembicaraan informal akan terbangun nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang diperoleh akan valid dan mendalam.
- 2) Wawancara baku terbuka dapat dipersiapkan garis besar masalah yang menjadi pembahasan penelitian dan fokus pada pokok permasalahan.

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali data dan informasi tentang manajemen program jumat religi yang terdapat di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam peningkatan pembelajaran agama islam, yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta anggotanya. Informan utama untuk data ini adalah kepala sekolah dan guru sekolah. Sedangkan informasi atau data penguat tentang pelaksanaan manajemen peserta didik akan diperkuat dengan melakukan wawancara pada guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah.

I. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan ?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan ?
4. Bagaimana pengawasan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan ?
5. Bagaimana evaluasi kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan ?

3. Dokumentasi

Studi dokumen, yakni; mencari data dalam bentuk dokumen terkait manajemen program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam peningkatan pembelajaran agama islam. Penelitian ini mengharuskan menggunakan studi dokumentasi, karena data yang diharapkan memang ada dalam bentuk dokumen. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa: foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, data-data keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

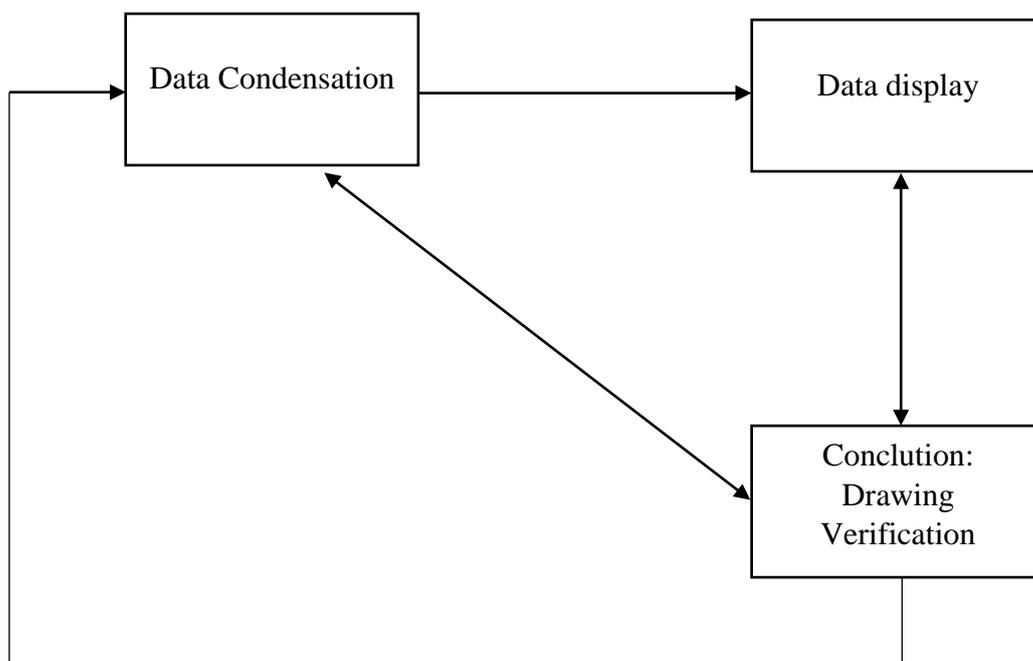
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk memilih, memilah, memahami dan memaparkan serta menyimpulkan dan menetapkan keputusan terhadap data yang ditemukan selama proses pengumpulan data dilakukan. Dalam menganalisis data, seorang peneliti memerlukan suatu cara atau teknik analisis, agar data yang dianalisis memiliki makna dan kejelasan terhadap sesuatu yang terdapat di dalam data.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam perspektif sosiologi pendidikan.

Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model interactive analysis Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu dan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh (Matthews B. Miles, 1992).

Analisis data dilakukan secara kontiniu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Teknik ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut. 1) kondensasi data (data condensation). 2) Penyajian data (data display). 3) Penarikan simpulan (conclusion drawing/verification). Berikut ini adalah alur kerja analisis data model interactive analysis.



Tahap-tahap yang dilakukan adalah

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014). Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data juga dapat diartikan

sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (Display Data)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (Display Data). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel dan bagan.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion)

Aktivitas analisis yang ketiga atau yang terakhir yaitu Menggambarkan data dan Menarik kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi (Moleong, 2008).

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk menjamin data yang valid atau absah serta komprehensif, maka peneliti menjadikan perpanjangan keikutsertaan dalam penerapan manajemen kesiswaan dalam peningkatan kualitas lulusan menjadi prioritas pertama. Hal ini dilakukan secara kontiniu; bergiliran dan bergantian di ruang-ruang kelas dan di berbagai aktivitas guru dan peserta didik serta komponen sekolah lainnya.

2. Ketekunan Pengamatan

Hal ini dilakukan dengan mengerahkan seluruh kemampuan pancaindra, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun intuisi dan perasaan selama pengumpulan data (Burhan Burngin, 2003).

3. Triangulasi

Triangulasi data ini, dilakukan dengan menerapkan tiga jenis triangulasi, diantaranya adalah: Pertama; triangulasi metode pengumpulan data, yakni melakukan bandingan data yang diperoleh melalui berbagai metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, (Matthews B. Miles & A. Michael Huberman, 1992), seperti observasi, wawancara, inventory, dan studi dokumentasi; Kedua, triangulasi sumber data, yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan penelitian lainnya; Ketiga, triangulasi teori, yakni membandingkan hasil temuan penelitian dengan penjelasan teori. Hal ini dilakukan dengan cara menguraikan pola, hubungan dan penjelasan lain yang dimungkinkan muncul ketika analisis penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah Berdirinya Sekolah UPT SMP NEGERI 5 MEDAN UPT SMP NEGERI 5 MEDAN adalah Sekolah Menengah Pertama Terfavorit yang memiliki Status Akreditasi “A” yang didirikan pada tahun 1957 dan berlokasi di Jl. Stasiun Desa Besar Kel. Martubung Kec. Medan Labuhan, Adapun Kepala Sekolah UPT SMP NEGERI 5 MEDAN yaitu Bapak SYAHBILAL,SPd,M.Si. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan di UPT SMP NEGERI 5 MEDAN dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu dimana jadwal masuk siswa dimulai dari Pukul 07.30 sampai dengan Pukul 11.50. Dalam Proses Pembelajaran, saat ini UPT SMP NEGERI 5 MEDAN memiliki memiliki kelas Pagi dan Kelas Siang (terbuka) dan memiliki lebih kurang 33 Ruang Kelas dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas lainnya seperti Lapangan Basket, Lapangan Voli, Lapangan Badminton, Lab.Ipa, Lab.Komputer, Perpustakaan, Musholla dan lainnya.

2. Identitas Sekolah

Data Umum Sekolah

1. Nama Sekolah : UPT SMP NEGERI 5 MEDAN
2. NPSN 10210996
3. NSS : 20. 1.07.60.11.020
4. Alamat : Jl. Stasiun Desa Besar
5. Kode Pos 20251
6. Desa/Kelurahan : Martubung
7. Kecamatan : Medan Labuhan
8. Kabupaten/Kota : Medan
9. Provinsi : Sumatera Utara

10. Status Sekolah : Negeri
11. Waktu : Pagi dan Siang
12. Jenjang Pendidikan : SMP

Dokumen dan Perijinan

1. Naungan : Milik Pemerintah
2. TGL Tahun Didirikan : 12 Oktober 1957
3. TGL Tahun Beroperasi : 12 Oktober 1957
4. Akreditasi : 2016-06-22
5. Akreditasi : A

Sarana dan Prasarana

1. Luas Tanah : 6.227,44m²
2. Luas Bangunan : 3.138,85m²

3. Visi, Misi dan Tujuan UPT SMP Negeri 5 Medan

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang Berkarakter, Amanah, Terampil, dan Berbudaya (BAHTERA).

b. Misi

1. Mewujudkan profil pelajar yang berakhlak mulia rajin beribadah.
2. Menciptakan pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik dan berkarakter.
3. Mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
4. Membangun manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter dan menjamin mutu.
5. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai wadah perkembangan intelektual, sosial keterampilan, dan kearifan lokal dalam kebhinekaan global.
6. Melestarikan perilaku berbudaya lingkungan yang baik melalui kegiatan adiwiyata.

7. Menjalin kerjasama akademik dan non akademik dengan instansi lain dan warga masyarakat sekitarnya.

c. Tujuan

1. Meningkatkan profil pelajar pancasila yang berakhlak mulia dalam kegiatan jumat religi.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.
3. Memfasilitasi pengembangan ketrampilan peserta didik melalui ekstrakurikuler dan P5 sesuai minat dan bakat.
4. Mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi untuk pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara berkelanjutan.
6. Melaksanakan kegiatan adiwiyata dalam mendukung perilaku budaya yang baik.
7. Melaksanakan kegiatan kerjasama akademik dan non akademik dengan instansi dan warga masyarakat.
8. Terampil dalam penguasaan teknologi dalam pencapaian masa global 4.0.

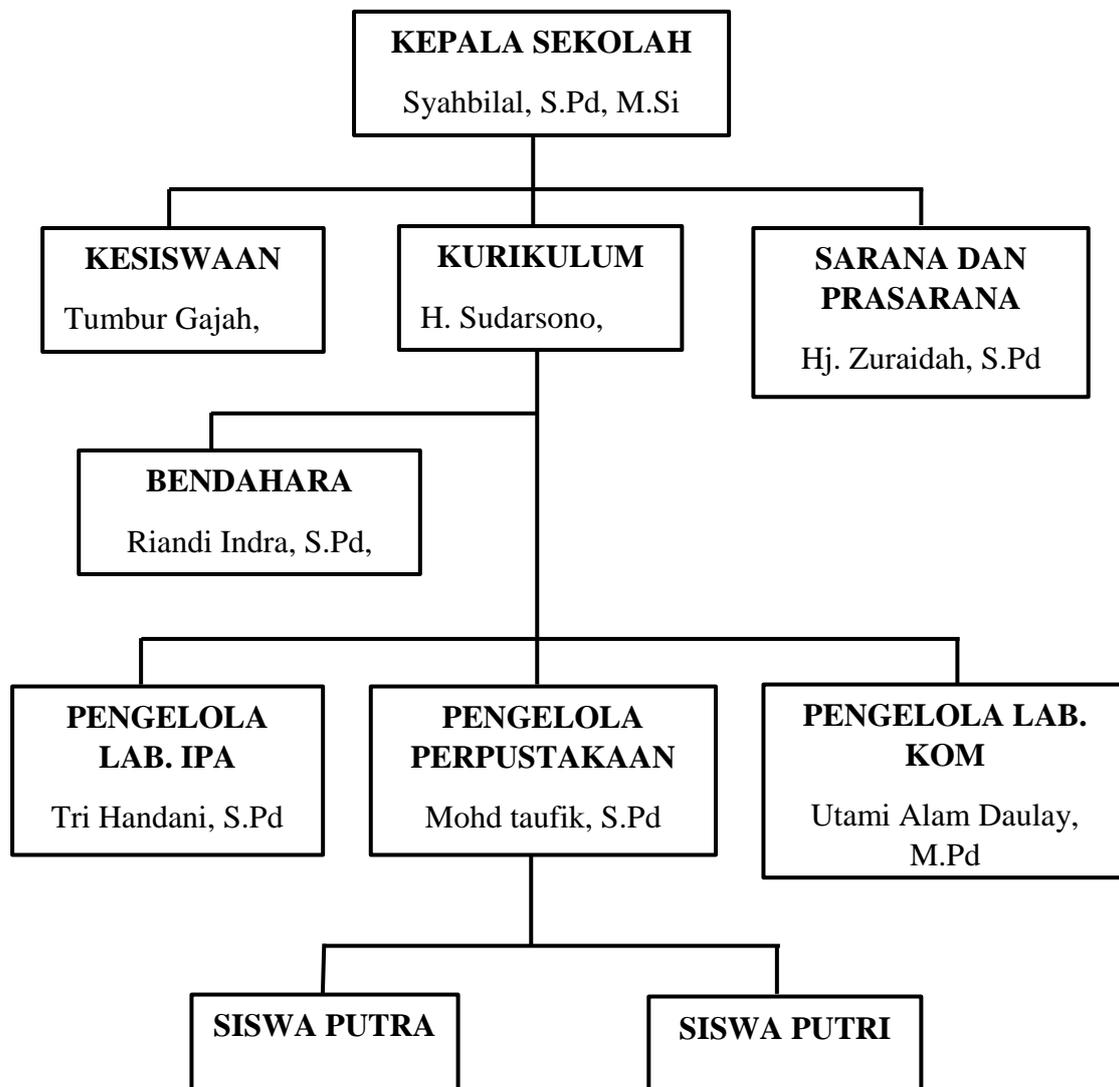
4. Letak Geografis

Letak UPT SMP Negeri 5 Medan sangat strategis yaitu tepat di pinggir jalan Stasiun Desa Besar, Martubung. Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20251.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Pembagian tugas di lingkungan sekolah merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan sehingga jelas terlihat deskripsi jabatan dari masing-masing tingkat dan personel yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian susunan organisasi adalah merupakan hal sangat fundamental dan sangat berpengaruh terhadap orang-orang yang ada di dalam sistem organisasi termasuk di dalam pelaksanaan pekerjaan agar lebih terarah dan bermanfaat

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peranan pimpinan dalam mengorganisir adalah dengan menempatkan para guru dan pegawai sesuai dengan bidang keahliannya dan begitu juga guru dan pegawai yang akan diterima harus melalui seleksi yang ketat sesuai dengan kebutuhan yang ada. Struktur organisasi merupakan gambaran suatu komponen maupun unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. UPT SMP Negeri 5 Medan memiliki struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi bagi UPT SMP Negeri 5 Medan, memiliki arti penting dalam membantu pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas di antara level tingkat yang ada di lingkungan sekolah.



6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang terdapat di UPT SMP Negeri 5 Medan telah tersedia sangat membantu kenyamanan para siswa dan guru dan proses belajar mengajar. Selain belajar formal di dalam kelas, SMP Negeri 5 Medan juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu perkembangan bakat siswa, mulai dari ekstrakurikuler pendidikan, olahraga, keagamaan dan kesenian.

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantin	3
Lab. Ipa	1
Lab. Komputer	1
Lapangan Basket, Voli, Futsal dan Bulu Tangkis	3
Mushollah	1
Perpustakaan	1
Uks	1
Green House	1
Parkiran	1
Taman	±3
Ruang Guru	1
Kamar Mandi Siswa	±8
Kamar Mandi Guru	±2

Tabel 4. 2 Keadaan Kelas Rombel

KELAS	JLH RUANG KELAS YANG ADA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH MURID		JUMLAH
			L	P	
VII	8	8	120	151	271
VII TERBUKA	3	3	47	61	108
VIII	8	8	114	146	260
VIII TERBUKA	3	3	51	42	93

IX	8	8	119	132	251
IX TERBUKA	3	3	51	46	97
JUMLAH	33	33	502	578	1080

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Bahtera

1. Paskibra
2. PMR
3. Pramuka
4. Futsal
5. Spektakraw
6. Paduan suara
7. Ibadah religi
8. OSN, FL2SN
9. Seni tari

b. Kegiatan Pekan Bahtera

1. Senin : Upacara Bendera
2. Selasa : Ekspresi
3. Rabu : Literasi
4. Kamis : Sehat/ceria
5. Jumat : Religi
6. Sabtu : Pramuka, Adiwiyata

7. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran, dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai optimalisasi pengembangan potensi yang ada dalam dirinya. Berikut tabel keadaan guru di UPT SMP Negeri 5 Medan :

Tabel 4. 3 Keadaan Pendidik Menurut Tingkat Pendidikan

GOL	A		B		C		D		JLH		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
II									0	0	0
III			1		2	3	1	6	4	9	13
IV	2	3	3	5					5	8	13
P3K									7	18	25
HNR/ GTT									5	4	9
JUM LAH	0	21	39	60							

GOL	A		B		C		D		JLH		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
II									0	0	0
III						1		1	0	2	2
IV			1						1	0	1
P3K									0	0	0
HNR/PTT									4	6	10
JUMLAH	0	0	1	0	0	1	0	1	5	8	13

Tabel 4. 4 Keadaan Tenaga Kependidikan**Tabel 4. 5 Keadaan Pendidik menurut Tingkat Pendidikan**

PGSMTP		D1		D2		D3		S1		S2		JLH		JUMLAH
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
0	0	0	0	0	2	0		18	35	3	2	21	39	60

Tabel 4. 6 Keadaan Tenaga Kependidikan menurut Tingkat Pendidikan

SMA		D1		D2		D3		S1		S2		JLH		JUMLAH
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
4	4							2	2	1		7	6	13

Berdasarkan uraian tabel 1.3 dan tabel 1.4 dapat dijelaskan bahwa guru yang mengajar di UPT SMP Negeri 5 Medan secara umum telah memenuhi kualifikasi akademik yaitu sarjana pendidikan (S1), dan stata dua (S2). Dengan demikian, para guru tersebut telah memenuhi syarat untuk mengajar sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV, Pasal 9 bahwa menjadi guru minimal memiliki kualifikasi program sarjana dan diploma empat yang dapat diperoleh melalui masa studi diperguruan tinggi yang relevan dengan bidang keguruan. Berikut tabel jumlah guru dan tenaga kependidikan, yakni:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Tenaga Kependidikan

Tugas yang diampu	JLH
Kepala Sekolah	1
Kepala Tata Usaha	1
Tata Usaha	2
Operator Sekolah	1
Staf Perpustakaan	1
Staf Bendahara	1
Staf Tata Usaha	1
Petugas Kebersihan	2
Petugas Keamanan	3
Jumlah	13
PNS	3
NON PNS	10

Tabel 4. 8 Tenaga Pendidik sesuai Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	STATUS					JLH
	PNS	Non PNS	PNS DPK	GTT	P3K	
Matematika	3				3	6
B.Indonesia	3				6	9
PJOK	1			2	1	4
Seni Budaya				1	3	4
Pendidikan Agama Islam	1		√	1	1	3
Pendidikan Agama Kristen	1			1		2
B.Iggris	4			3		7
IPA	5				1	6
IPS	4					4
Prakarya	2					2

PPKN	1				3	4
TIK					4	4
Bimbingan Konseling	1			1	3	5
JUMLAH	60 Orang					
PNS	51 Orang					
Non PNS	Orang 9					

b. Keadaan Siswa

Tabel 4. 9 Keadaan Siswa Seluruhnya

KELAS	KEADAAN BULAN YANG LALU		KELUAR		MASUK		KEADAAN AKHIR BULAN INI		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII					120	151	120	151	271
VII TERBUKA					47	61	47	61	108
VIII					114	146	114	146	260
VIII TERBUKA					51	42	51	42	93
IX					119	132	171	80	251
IX TERBUKA					51	46	51	46	97
JUMLAH	0	0	0	0	502	578	554	526	1080

Tabel 4. 10 Keadaan Siswa sesuai Agama

KELAS	ISLAM		PROTESTAN		KATOLIK		HINDU		BUDHA		JLH		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII	77	98	38	53					3		118	151	269
VII TERBUKA	35	47	15	14							50	61	111
VIII	69	101	45	45							114	146	260
VIII TERBUKA	30	27	19	13							49	40	89
IX	80	90	35	43							115	133	248
IX TERBUKA	31	35	18	18					1		50	53	103

JUMLAH	322	398	170	186	0	0	0	0	4	0	496	584	1080
--------	-----	-----	-----	-----	---	---	---	---	---	---	-----	-----	------

8. Kurikulum UPT SMP Negeri 5 Medan

Kurikulum merupakan komponen yang sangatlah penting bagi pendidikan, oleh karenanya kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, sehingga setiap satuan pendidikan harus mengelola kurikulum dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang dilaksanakan UPT SMP Negeri 5 Medan ini kurikulum yang digunakan adalah masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini digunakan untuk kelas VIII dan kelas IX yang dilengkapi dengan silabus pada setiap mata pelajaran. Dan kurikulum merdeka untuk kelas VII.

A. Hasil Penelitian

Usaha yang kuat untuk mengimplementasikan fungsi manajemen program ekstrakurikuler di UPT SMP Negeri 5 Medan diwujudkan dengan perbaikan dalam hal perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) , pengawasan (controlling) dan evaluasi program jumat religi, yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan serta koordinator kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan.

Meskipun dalam pelaksanaannya dijumpai beberapa kendala dan hambatan dalam manajemen program jumat religi namun hal tersebut tidak menyurutkan kepala madrasah dan tim sukses program jumat religi untuk tetap kontinu berinovasi melaksanakan dan memperbaiki manajemen program jumat religi sehingga hal tersebut berdampak positif bagi pembinaan peserta didik terutama dalam pengembangan bakat minat dan menggali potensi peserta didik.

Masyarakat banyak yang menyatakan bahwa UPT SMP Negeri 5 Medan merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Medan. Prestasi yang

banyak dihasilkan, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Selain itu, UPT SMP Negeri 5 Medan ini, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan dokumen-dokumen yang ada terdapat beberapa keunikan yang dimilikinya, diantaranya adalah: sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, memiliki banyak program pengembangan peserta didik dan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajarannya.

Sekolah dikatakan favorit tersebut pasti memiliki keunggulan dari sekolah lainnya dan idealnya mempunyai manajemen program jumat religi yang lebih baik dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana manajemen program mumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Adapun kegiatan manajemen program jumat religi tersebut difokuskan pengamatannya dalam penelitian skripsi ini adalah terkait tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program jumat religi,

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumen, diperoleh data mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan, sebagai berikut.

1. Perencanaan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Manajemen program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam, dijalankan dengan melakukan perencanaan (planning) terlebih dahulu. Artinya bahwa, semua kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam direncanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan (dilaksanakan). Perencanaan dilakukan

sebagai tindakan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan cara yang dilakukan untuk mencapainya.

Perencanaan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilaksanakan, baik itu kegiatan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan jumat religi dilakukan melalui rapat khusus yang dibuat oleh sekolah.

Perencanaan dalam membentuk kegiatan religius selain dari lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah juga memiliki peran yang begitu penting dalam menumbuhkembangkan ataupun membentuk kegiatan religius. Salah satu di antaranya adalah dalam penetapan target, melihat perkembangan dari masa ke masa selama kurang lebih tiga tahun lalu siswa baru yang masuk terus meningkat meski tidak secara signifikan. Perumusan tujuan dari perencanaan tersebut diawali dengan menetapkan target yang akan dicapai.

Perencanaan manajemen kegiatan program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dilakukan dengan menganalisis SWOT sumberdaya yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut dipergunakan untuk mengetahui potensi apa yang bisa dikembangkan dalam mencapai tujuan menengah. Kegiatan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah menjelaskan :

“Di awal ketika membuat perencanaan membuat analisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada kemudian dari analisa tersebut digunakan untuk mengetahui potensi apa yang bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan”.

Setelah itu kepala sekolah beserta dewan guru secara bersama-sama menyusun rencana program tahunan. Program tahunan tersebut kemudian dibuat program kerja kepala sekolah dan masuk dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Program dan rencana kegiatan kegiatan yang telah disusun kemudian dibuat jadwal pelaksanaannya dan dimasukkan ke dalam anggaran melalui rencana anggaran kegiatan sekolah. UPT SMP Negeri 5 Medan merencanakan manajemen program jumat religi dengan terlebih dahulu melakukan rapat dengan guru PAI dan koordinator program jumat religi di sekolah, setelah program sekolah dipaparkan melalui pertemuan stakeholders

sekolah pada awal tahun pelajaran. Perencanaan merupakan sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius ialah: Kepala sekolah sekolah sebagai Top Meneger di Sekolah memiliki fungsi manajemen di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan. Kegiatan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah menjelaskan :

“Merencanakannya dalam agenda rapat tahunan atau awal semester, biasanya program-program yang dijalankan sesuai dengan yang direncanakan bersama”.

Dalam manajemen kegiatan program jumat religi ini guru PAI sangat berperan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing. Guru adalah komponen manusia yang ikut berperan dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia, salah satu tujuan dari pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia sebagai Insan kamil.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam yaitu sebagai upaya normative untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam ketrampilan hidup sehari-hari.

Agar pandangan hidup Islam tersebut benar-benar membudaya, tentunya tidak serta merta berjalan begitu saja. Tentu banyak sebuah proses yang harus dilakukan agar suasana religi/keagamaan itu benar-benar tertanam disebuah sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, harus bekerja secara optimal, agar budaya religius tersebut dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam Bapak Tongku Harahap, beliau menyatakan:

“Kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan dan mengembangkan

bakat dan ketrampilan para peserta didik, pelaksanaan kegiatan jumat religi juga mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Di sisi lain pelaksanaan kegiatan jumat religi mendorong para peserta didik untuk dapat mandiri, kerjasama, disiplin, jujur, mampu berkarya dan sekaligus berperan dalam kegiatan keislaman di sekolah maupun di dalam masyarakat”.

Kegiatan jumat religi ini merupakan kegiatan tambahan yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah karena menjadi kegiatan pembelajaran diluar kelas. Sebagai kegiatan tambahan, sekolah tentu tidak boleh asal-asalan, dan perlu memiliki ide atau rencana yang baik. Jika kegiatan di dalam kelas ini asal-asalan dan tidak direncanakan dengan matang, hal tersebut akan memengaruhi kualitas peserta didik. Dengan demikian, guru PAI telah melaksanakan perencanaan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Langkah pertama dalam merencanakan kegiatan jumat religi ini membuat perangkat kegiatan, di antaranya adalah: a) menetapkan alokasi waktu, b) menyusun bentuk kegiatan, c) membuat jadwal kegiatan, d) menetapkan target kegiatan, dan f) membuat kelompok kegiatan.

Tujuan dilakukannya perencanaan pengajaran menurut Wahab (2015), yaitu: a) pengajaran lebih jelas, b) guru lebih menguasai bahan pelajaran, c) memilih dan menentukan metode yang tepat, d) menetapkan berbagai alat/media yang diperlukan, e) pembelajaran dapat lebih terarah, f) peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, dan g) peserta didik lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Agar budaya religius benar-benar tertanam di sebuah sekolah, tentu butuh dukungan dari semua pihak, bukan hanya guru PAI saja, akan tetapi semua warga sekolah. Mengingat sekolah ini adalah sebuah lembaga yang terdiri dari semua warga sekolah yang mempunyai peranan masing-masing, yang mana dalam peranannya tersebut saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam Ibu Jamjiah Zaid, beliau menyatakan :

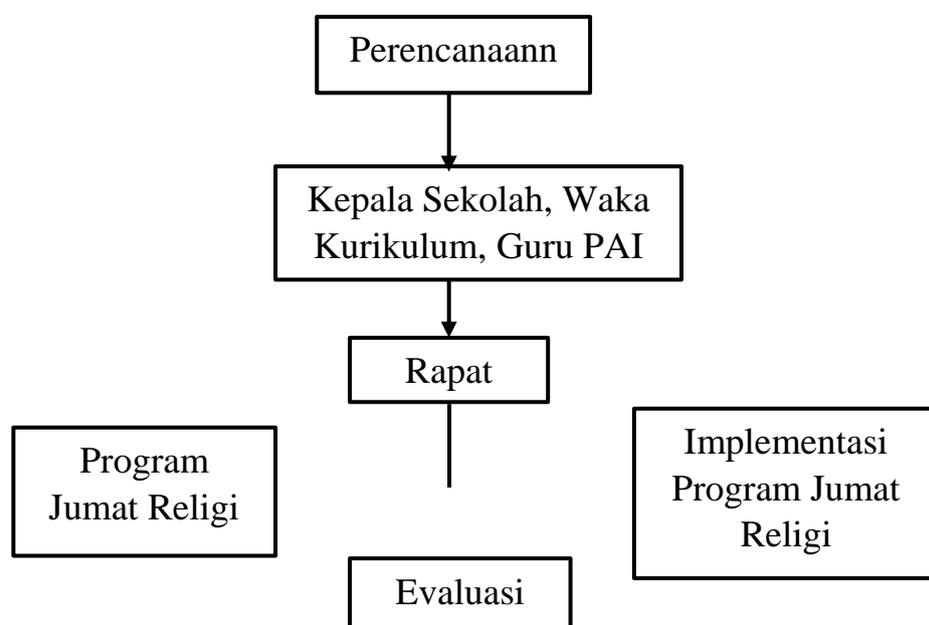
“Saya sangat setuju karena sangat membantu sekali dengan diadakannya kegiatan ini dalam hal kedisiplinan siswa harus hadir pada jam ke-nol dan selain itu siswa dikenalkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan harapan kedepannya seluruh siswa setelah Lulus dari SMP Negeri 5

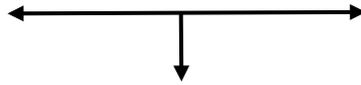
Medan bisa praktek dilapangan langsung beserta keluarganya, dan selain itu para siswa sangat kelihatan perbedaanya ketika pada awal masuk sekolah para siswa sangatlah kurang dalam hal tatakrama, akhlak, kedisiplinan dan sebagainya.”

Kegiatan keagamaan sangat dipercaya untuk bisa mengembangkan serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta melakukan pembiasaan bagi para pesetga didik untuk berakhlak mulia, beriman serta bertaqwa yang dapat terbentuk melalui proses-proses siklus kehidupan, tertama didalam kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan PAI. Proses pembelajaran atau proses pendidikan ini terjadi dan terus berlangsung selama hayat dikandung badan, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermasyarakat.

Berdasar pada pada argumen tersebut, dapatlah kita memberikan kesimpulan bahwa maksud dari pada diadakannya kegiatan ekstrakuler keagamaan adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, yakni dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka atau diluar pembelajaran wajib, yang bertujuan memperluas dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang sudah dipelajari dari materi pembelajaran didalam kirikulum yang resmi yang umumnya adalah kegiatan atau aktifitas piluhan bagi para peserta didik dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para peserta didik kepada Allah SWT serta membiasakan peserta didik agar berakhlak mulia.

Gambar 4. 1 Perencanaan Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan





2. Pengorganisasian Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk sumber daya manusia, sehingga kegiatan tertentu dapat diselesaikan dengan sukses. Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menjembatani antara perencanaan dengan pelaksanaan (penggerakan). Perencanaan hanyalah suatu kegiatan yang terbatas pada kerangka kegiatan tanpa adanya subjek dan wewenang yang jelas. Dengan demikian, perencanaan yang baik apabila tidak didukung oleh pengorganisasian yang baik maka kegiatan tersebut juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebab pada dasarnya pengorganisasian merupakan pembagian wewenang dan tugas personil sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

UPT SMP Negeri 5 Medan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam melakukan pengorganisasian terhadap seluruh kegiatan peserta didik (kesiswaan) yang dilakukannya, baik itu: kegiatan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan jumat religi.

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa bentuk pengorganisasian yang diterapkan di UPT SMP Negeri 5 Medan ialah dengan memberikan job deskripsion atau pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing guru, yaitu:

- 1) Untuk kegiatan program jumat religi diserahkan kepada guru PAI dan koordinator kegiatan, contohnya kegiatan Istighosah, Doa bersama, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, Asmaul Husna, BTAQ, dan Tahfidz. Untuk program mingguan seperti upacara bendera, latihannya di hendel oleh Bapak Fiqry selaku guru olahraga. Untuk program bulanan seperti peringatan hari besar, contohnya kegiatan isra' mi'raj, maulid nabi Muhammad, dan lainnya dihendel oleh yayasan bersama dengan guru yang ditunjuk sebagai panitia dengan pembagian tugas yang berbeda-beda.
- 2) Dalam mengadakan acara penanggung jawabnya disesuaikan dengan keahlian masing-masing guru, agar kegiatan yang dirancang berjalan dengan baik dan teratur.

Semua kegiatan diatas tentu tidak lepas dari kontrol kepala sekolah sebagai manajer. Kepala sekolah terlibat aktif dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Pengorganisasian manajemen di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam program jumat religi dilakukan dengan memaksimalkan semua potensi yang ada di sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan, Kegiatan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah menjelaskan :

“Pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini untuk mencapai tujuan sekolah, sehingga proses pengorganisasian dan pembagian kami sesuai Tugas Pokok dan semua komponen dilibatkan mulai dari penjaga, guru dan tenaga administrasi Fungsinya dapat berjalan dengan baik.”

Pengorganisasian terlebih dahulu melalui rapat sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru. Penunjukkan petugas atau koodinator pelaksana kegiatan dilakukan melalui musyawarah dan disesuaikan dengan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing. Tugas pokok dan fungsi tersebut dengan melibatkan semua komponen sekolah dan menempatkan posisi guru dalam pembagian tugas, baik tugas mengajar maupun tugas lain agar pekerjaan sekolah dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kegiatan

kesehariannya kepala sekolah dibantu oleh salah satu guru yang diserahi sebagai wakil urusan kurikulum. Untuk tugas yang lain dilaksanakan melalui rapat terlebih dahulu, dimusyawarahkan siapa timnya kemudian kepala sekolah membuat surat keputusan untuk memberikan wewenang tugas sesuai hasil rapat, juga dibuat pembagian kerja yang jelas agar setiap personil yang telah ditunjuk memahami tugas yang diembannya.

Pengorganisasian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah. Di mana dua orang atau lebih saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pada SMP Negeri 5 Medan pengorganisasian dapat dilihat dari pembagian kerja yang logis, penetapan tanggung jawab dan wewenang, dan pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Pengorganisasian kepala sekolah dalam menerapkan kegiatan jumat religi di SMP Negeri 5 Medan melibatkan para wakil kepala sekolah baik itu bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana dan prasarana membantu kepala sekolah dalam mengonsep jumat religi dan kemudian direalisasikan bersama.

Mengenai pengorganisasian budaya religius dijelaskan oleh Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian yang saya lakukan yaitu: Pertama pembagian kerja yang logis, dalam hal ini struktur organisasi sekolah, yang dimulai dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum, humas, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta para guru. Kedua penetapan tanggung jawab dan wewenang, dalam hal ini tanggung jawab dan wewenang diberikan atas kesepakatan bersama. Ketiga pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai, dalam hal ini tingkat keberhasilan terhadap tanggung jawab dan wewenang yang diamanahkan. Dalam menerapkan jumat religi saya telah membagi dan menetapkan tanggung jawab kepada para wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sarana prasarana, bagian kesiswaan, dan guru PAI yang telah saya buat dalam struktur organisasi”.

Setiap amanah yang diberikan semua mempunyai tugas dan wewenang masing-masing, serta semua harus dilakukan dengan tanggung jawab. Yang terpenting dari setiap amanah yang dipercayakan adalah mengerti dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam Ibu Jamjiah Zaid, beliau menyatakan :

“Tanggung jawab dari setiap amanah yang diberikan yang ada dalam struktur organisasi di SMP Negeri 5 Medan fokus pada masing-masing amanah yang diberikan, namun kami tetap saling memberi masukan demi pelaksanaan tanggung jawab yang lebih baik lagi”.

Dalam menjalankan tugas sesuai dengan posisi masing-masing, setiap amanah yang diberikan melakukan koordinasi dengan yang lainnya. Agar dalam pencapaian tujuan sekolah dilaksanakan secara bersama-sama sehingga hasil yang akan diperoleh efektif. Serta tugas dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam Bapak Tongku Harahap, beliau menyatakan :

“Alhamdulillah, sejauh ini tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan dilaksanakan dengan baik, khususnya yang menyangkut dengan pelaksanaan kegiatan jumat religi. Masing-masing bergelut pada tugas yang telah diberikan, namun tetap selalu ada kerjasama yang baik diantara mereka agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat diterima orang lain”.

Penanggung jawab kegiatan jum'at pagi ini adalah bapak Tongku Harahap S.Pd.I selaku koordinator kegiatan jumat religi sekaligus guru PAI di SMP Negeri 5 Medan. Kegiatan ini dibawah naungan kepala sekolah. Dan adapun yang dapat dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Guru PAI beserta bapak ibu guru yang sekiranya dianggap mampu dalam bidang keagamaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Tongku Harahap beliau mengatakan bahwa :

“Untuk terkait dengan siapa saja yaitu seluruh elemen dewan guru beserta staf-stafnya semua ikut andil dalam kegiatan ini akan tetapi yang lebih mengerucut lagi yaitu guru PAI, waka kesiswaan, waka kurikulum dan dibantu dengan seluruh Pembina organisasi mulai Palang Merah Remaja (PMR), OSIS, dan PRAMUKA”.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh selaku guru pendidikan agama Islam Ibu Jamjiah Zaid dan secara langsung kegiatan ini juga dihandle langsung oleh beliau dan beliau mengatakan bahwa :

“Yang terlibat dalam kegiatan jumat religi adalah pertama guru pendidikan agama islam dan yang kedua guru-guru yang memiliki latar

belakang keagamaanya yang dipandang lumayan bisa dalam hal agama tetapi karena kesehariannya agamis dan dianggap mampu dalam sisi keagamaan, maka juga langsung diminta untuk mendukung dan terlibat dalam kegiatan jumat religi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa yang terlibat dalam kegiatan jum'at religi di UPT SMP Negeri 5 Medan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan bapak ibu guru yang memiliki kompetensi dibidang keagamaan serta dianggap mampu untuk membimbing siswa-siswi dalam kegiatan jum'at religi.

Organizing (pengorganisasian), dilakukan setelah terbentuk perencanaan yang telah ditentukan selama setahun atau satu periode, selanjutnya kepala sekolah akan menghimpun sumber daya untuk pembentukan kelompok sebagaimana tugas dalam masing-masing tenaga pendidik yang ditempatkan dalam pelaksanaan jumat religi.

Seperti yang di katakan Bapak Tongku Harahap bahwa :

“Dalam pengorganisasian itu sudah di bagi tugas masing-masing guru untuk bertanggung jawab atas bentuk kegiatan yang dilakukan adapun yang bertanggung jawab pada kegiatan jumat religius ialah, 1) istighosah, Sholawat, Asmaul Husna dan doa bersama yaitu pak Toha selaku guru PAI, 2) Ceramah/dakwah yaitu Bapak Taufik selaku guru bahasa indonesia, 3) pembimbing pembacaan surah pendek dan pengkajian surah yasin yaitu ibu jamjiah selaku guru PAI, 4) Pembina sedekah jumat yaitu guru-guru yang ikut serta dalam kegiatan jumat religi.”

Kegiatan pengelompokan dan pengelolaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam pelaksanaannya diatur dengan melibatkan beberapa unsur pengelola. Peneliti mengamati bahwa pimpinan sekolah, selain memiliki tugas dalam membuat kebijakan berdasarkan hasil rapat bersama, juga memiliki tugas sebagai penanggung jawab, dan melakukan pengawasan. Begitu pula guru, secara personal memiliki tugas membuat perencanaan yang ditulis dalam bentuk rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan program jumat religi tersebut. Informasi dari Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan menerangkan bahwa:

“Semua unsur yang ditugaskan dalam kegiatan pengelompokan dan pelaksanaan kegiatan jumat religi di SMP Negeri 5 Medan, terlibat secara langsung serta memiliki tugas masing-masing yang telah diatur. Kepala

sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan pengorganisasian program jumat religi (pengelompokan dan pelaksanaan kegiatan jumat religi)".

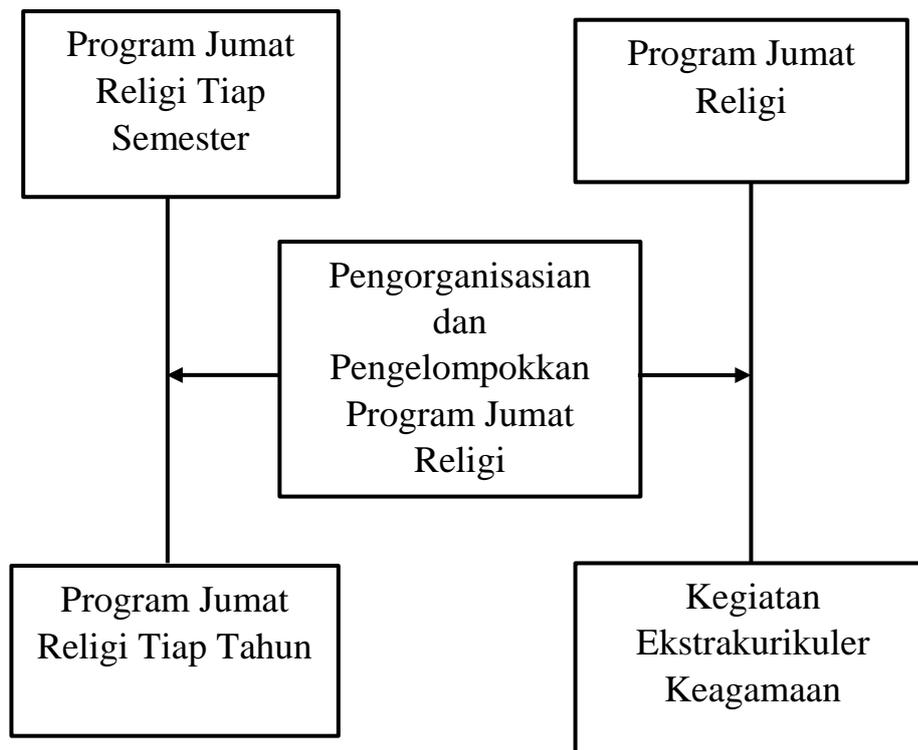
Kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan sekolah sesuai dengan pendapat salah seorang ahli manajemen pendidikan sebagai berikut:

"Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilah orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk membantu orang-orang mencapai tujuan organisasi". (Suryosubroto, 2004).

Dari definisi tersebut telah menunjukkan bahwa di UPT SMP Negeri 5 Medan telah memaksimalkan seluruh komponen yang ada di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan.

Secara umum terkait dengan pengorganisasian kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan, diketahui bahwa pengorganisasian kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan sudah berjalan efektif dikarenakan selalu mengadakan rapat koordinasi antara Pembina PAI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, fungsi manajemen pengorganisasian pada kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan yang memiliki tugas dan wewenang serta tanggungjawab ialah seluruh guru-guru agama dan guru yang terlibat dalam kegiatan. Adapun penyusunan struktur panitia maupun tugas masing-masing personil dalam kegiatan jumat religi merupakan hal yang sangat krusial mengingat sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Begitu pula dalam menyusun struktur pengelola kegiatan jumat religi keagamaan maka masing-masing guru memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tupoksi yang telah diberikan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pengorganisasian yang baik, maka akan terjalin sistem komunikasi terarah. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya senantiasa saling bekerjasama dalam mendukung terciptanya sekolah yang efektif. Tentunya dengan pengorganisasian yang baik di sekolah maka terbentuklah kegiatan religius yang baik pula.



Gambar 4. 2 Pengorganisasian Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan

3. Pelaksanaan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan

Setelah melalui proses perencanaan dan pengorganisasian program jumat religi, maka dimulailah pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal. Untuk ekstrakurikuler keagamaan yakni BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) dan penyeteroran hafalan surah dan lain lainnya

dilaksanakan setiap hari jumat dengan durasi waktu 2 jam atau 120 menit. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini termasuk dalam program kegiatan jumat religi yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah. Pembukaan kegiatan jumat religi ditandai dengan pelaksanaan kegiatan doa bersama, istighosah dan sholawat di pagi hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik dengan durasi 2 jam 15 menit.

Kegiatan wajib berikutnya adalah ceramah, pembacaan surah pendek, pelafalan yasin dan asmaul husna yang dilaksanakan pada pukul 08.00-09.00 WIB. Pembawa ceramah adalah guru bahasa indonesia yaitu Bapak Taufik, Pembimbing pembacaan surah pendek yaitu beberapa dari peserta didik kelas IX, dan Pelafalan yasin dan asmaul husna dipimpin oleh koordinator kegiatan sekaligus guru PAI yaitu Bapak Tongku Harahap. Sedangkan untuk adik-adik kelas VII, VIII dan IX menjadi penonton yang diberi tugas untuk mendengarkan ceramah dan ikut membacakan surah pendek, yasin dan asmaul husna dari pelaksana kegiatan.

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau usaha yang dikerjakan dalam mewujudkan suatu perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya dalam bentuk tindakan nyata. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan proses berlangsungnya suatu kegiatan melalui metode atau teknik tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan tersebut.

Pelaksanaan manajemen di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam program jumat religi dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama guru-guru agama islam dan tenaga kependidikan yang ada. Kepala sekolah sebagai pimpinan selalu memberi motivasi, arahan, dan petunjuk kepada Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan tugasnya hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan berikut :

“Agar tujuan bisa tercapai dan terarah sesuai dengan program yang telah dibuat maka ada upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan selalu memberi dorongan, dukungan, motivasi, arahan, dan petunjuk kepada Bapak/ibu guru dalam melaksanakan tugasnya”.

Pelaksanaan program jumat religi dilaksanakan oleh guru-guru yang bersangkutan dengan koordinator kegiatan jumat religi yang dilakukan

dengan sabar, memberi teladan, dan selalu berusaha mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya yang meliputi kognisi, afeksi, psikomotorik, konatif, kehidupan sosial dan spiritual.

Program jumat religi yang dilakukan di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam bentuk kegiatan religius merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan siswa. Hal ini dikarenakan realitas yang sering terjadi di lapangan seringkali menunjukkan ketidakseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum yang dimiliki. Sehingga hal tersebut berpengaruh besar terhadap etika yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu sebuah kegiatan membutuhkan proses pelaksanaan yang tekun dan harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar dalam pelaksanaannya mampu memberikan dampak yang nyata sesuai tujuan yang diharapkan membudayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, dan tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga tercipta budaya religius tersebut dalam lingkungan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan bahwa :

“Di SMP Negeri 5 Medan ini kita tanamkan budaya religius yang dilakukan setiap hari untuk kebiasaan, yang pertama pada pagi hari kita jemput dengan cium tangan, guru-guru menjemput siswa supaya disiplin, adanya kebiasaan ini selama kita lakukan untuk pembentukan karakter terutama keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, terutama dilakukan pada shalat dzuhur berjamaah dan pada hari jumat doa dan istighfar bersama dan diperkuat dengan sholawat dan diwajibkan membaca surah pendek dan yasin, dan semua guru melakukan seperti itu, sehingga siswa-siswa memiliki kebiasaan, dan kita juga programkan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bentuk kegiatan lain dari program jumat religi ini agar siswa bisa melafalkan, menamatkan dan menghafal beberapa juz al-quran dengan cara membaca satu sampai dua lembar ayat al-quran setiap hari.”

Dalam setiap kegiatan tertentu ada suatu tatacara maupun prosedur dalam melaksanakan suatu kegiatan yang hendak dikerjakan, agar semuanya teratur

dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan karena pada hakikatnya tujuan merupakan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam suatu kegiatan.

Adapun kegiatan jum'at religi di SMP Negeri 5 Medan dilaksanakan setiap hari jum'at untuk seluruh kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hanya dilaksanakan oleh siswa kelas IX saja. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Tongku Harahap selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan jum'at religi di SMP Negeri 5 Medan ini dilaksanakan untuk seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan untuk ekstrakurikuler keagamaan hanya dilakukan oleh siswa kelas IX saja. nah untuk kegiatan ini petugas untuk yang mempersiapkan tempat kegiatan seperti menghamparkan karpet melipat karpet, pujian sebelum kegiatan dilaksanakan, dijadwal per kelas mulai kelas VII sampai dengan kelas IX jadi semua kelas nantinya akan menjadi petugas”.

Kegiatan jum'at religi ini juga merupakan suatu proses belajar mengajar. Jadi di dalam proses tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dilalui oleh guru dan ini lebih disebut dengan interaksi/hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Semua itu harus diperhatikan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti memberikan kesempatan kepada anak didik mengenai dengan pemahaman yang diingat mengenai materi-materi kemarin, guru mengulang materi pelajaran yang sudah diajarkan tersebut secara singkat sebelum memulai ajaran yang baru dengan menggunakan beberapa alat atau metode yang telah direncanakan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan dapat situasi yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan jum'at religi di SMP Negeri 5 Medan ini diawali dengan istighosah yang dibimbing oleh koordinator kegiatan kemudian sholat, doa bersama dan kemudian semua peserta didik siap mengikuti kegiatan di halaman mushola sekolah seperti yang telah diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Tongku Harahap beliau mengatakan:

“Kegiatan jum’at religi dimulai pada jam ke-enol atau kegiatan maksimal dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB harus sudah dimulai mengapa demikian karena kegiatan maksimal harus sampai jam 09.00, kegiatan ini diawali dengan kelas yang mendapatkan jadwal pada hari itu harus datang lebih awal gunanya untuk pujian-pujian terlebih dahulu sambil menunggu temannya yang belum datang nah ketika pukul 07.15 belum datang maka dinyatakan terlambat untuk kegiatannya yaitu istighosah, sholawat dan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca surah pendek kemudian membaca surah yasin dan asmaul husna kemudian kultum dari bapak taufik selaku guru bahasa indonesia, bapak ibu dewan guru yang memiliki karakter agamanya yang lebih kuat membaca asma’ul husna dan diakhiri dengan do’a bersama lalu di akhir kegiatan para siswa dan guru menerapkan sedekah jumat”.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan dalam pelaksanaan kegiatan jum’at religi, guru memberikan pengarahan, pengalaman dan dorongan motivasi kepada seluruh siswa-siswi. Ini merupakan cara guru agar siswa terdorong hatinya untuk tumbuh rasa kesadaran dalam diri mereka sendiri untuk melaksanakan ibadah. Karena pada hakekatnya motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dan selain itu di SMP Negeri 5 Medan ini selain dituntut untuk bisa menjalankan kegiatan keagamaan juga dituntut juga bisa membaca dan menulis al-qu’an seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam bapak Tongku Harahap yaitu :

“Pembiasaan yang dimulai dari tes baca tulis al-qur’an, mengumpulkan para siswa baru yang belum bisa sama sekali menulis dan membaca al-qur’an dan sebelumnya diadakanya tes menulis dan membaca al-qur’an dan setelah itu lalu bagi siswa yang belum bisa menulis dan membaca al-qur’an maka akan diadakanya jam atau tambahan waktu khusus atau di luar jam pelajaran dan dibimbing sampai benar-bener bisa”.

Dan adapun terkait dengan latar belakang diadakanya kegiatan jum’at pagi adalah seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Jamjiah Zaid selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“Yang melatar belakangi adanya kegiatan jum’at religi adalah pihak sekolah ingin mempunyai lulusan smp selain unggul secara akademik dan non akademik juga bisa membaca al-qur’an, menulis arab yang telah sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar, dan juga bisa menjalankan ibadah dengan benar, bisa juga menjalankanya kegiatan-kegiatan yang

telah didapatkan disekolah dan harapanya bisa dikembangkan di halaman rumah masing-masing, dan walaupun sekolah ini termasuk sekolah yang umum maka dengan diadakanya kegiatan ini bertujuan walaupun sekolah ini berlatarbelakang umum akan tetapi bisa menerapkan sekolah yang layaknya sekolah yang berlatarbelakang agama dan sekolah umumpun menghendaki para siswanya setelah lulus seperti lulusan yang sekolahnya yang berlabel agama dan pihak sekolah sangat mengharapkan pada lulusan sini tidak menjadi anak yang notabnya nakal atau urakan dan juga mengharapkan lulusan yang agamis”.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan juga oleh Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah yang terlibat dalam kegiatan jum’at religi di SMP Negeri 5 Medan beliau mengatakan bahwa :

“Yang melatarbelakangi adanya kegiatan jum’at religi adalah:

1. Menjawab dari visi dan misi sekolah, dan untuk menjawab zaman yang sudah modern ini para orang tua mempunyai keinginan yang sangat penuh kepada para anak-anaknya untuk memiliki anak yang beragama sehingga dari pihak sekolah harus mengimbangi zaman yang sudah modern ini, dan problematika social seperti meningkatnya siswa yang terlibat tindakan pidana, tawuran antar siswa sekolah, penggunaan narkoba, pencurian, begal, pergaulan bebas dan bentuk kejahatan lainnya ditambah dengan sekolah ini merupakan sekolah umum dan jam pembelajaran agama islam dengan intensitas pertemuan dalam kegiatan pembelajaran yang relatif singkat (hanya dua jam pelajaran saja).
2. SMP Negeri 5 Medan juga merupakan salah satu sekolah negeri favorit.
3. Mayoritas siswa SMP Negeri 5 Medan ini berasal dari lingkungan muslim.
4. Dari sekolah sendiri mempunyai keinginan yang besar ketika sudah lulus nanti menginginkan tamatan siswa smp yang berhasil dalam prestasi belajar dan menjalankan ibadah dengan benar dan sesuai dengan syari’at islam.
5. Dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah perlu mengupayakan bagaimana agar dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar pada siswa. Namun agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, harus diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga dapat mendukung dan memotivasi siswa agar tercapai tujuan yang telah di programkan”.

Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan jum’at religi yaitu pihak sekolah ingin peserta didiknya setelah lulus dari SMP Negeri 5 Medan bisa menjadi kepribadian yang berkarakter agamis dan selain itu harapanya juga bisa menjalankan ibadah

sesuai dengan syariat Islam. Maka dari itu kepala sekolah bersama guru-guru mengadakan pertemuan dan hasilnya telah disepakati bersama dan diberi nama dengan kegiatan jum'at religi.

Ibadah merupakan sarana menuju jalan yang diridhoi sang maha pencipta, karenanya tatacara beribadah sangatlah penting untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan sesuai dengan apa yang telah digariskan syari'at Islam, dianggap sebagai bencana yang sangat besar ketika orang yang telah melaksanakan suatu ibadah akan tetapi tidak sama sekali mengetahui tataranya dan khaifahnyanya. (Muhammad Wahyudin, 2017).

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi di kelas saat guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, ketika siswa bertemu dengan guru mereka mengucapkan salam dan mencium tangan saat berjabat tangan. Ada pula kegiatan santunan pada perayaan hari besar islam yang sekaligus sebagai cerminan meneladani peristiwa-peristiwa dalam umat Islam pada zaman dahulu, misalnya kelahiran Nabi Muhammad, dengan peristiwa maulid Nabi, dan Isra mi'raj. Hal itu sebagai bentuk penguatan sebagai seorang yang beragama Islam bahwa meneladani hal-hal yang baik dapat memotivasi untuk melaksanakan akhlaq yang baik pula, mencontoh perilaku-perilaku Nabi dan Rasul.

Untuk Budaya Salam dan Salim (bersalaman) merupakan budaya yang paling sederhana dan budaya pembiasaan, saat berjumpa dengan siapapun. Dengan bersikap ramah dan sopan santun kepada teman, guru dan pegawai, saling menyapa saat bertemu dimanapun dan sebagai seorang muslim mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu merupakan sebagai kewajiban. Dalam observasi yang peneliti lakukan nampak bahwa pelaksanaan budaya religius dalam kegiatan mingguan seperti Pembacaan surah yaasin, yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, hal itu biasanya dilaksanakan pada setiap hari jumat mulai pukul 08.30 s.d 09.00 WIB. Hal ini dilaksanakan dengan menghadirkan seluruh siswa-siswi dan guru muslim, dimulai dengan kegiatan pembukaan dengan istighosah, sholawat, doa bersama, pembacaan surah pendek, asmaul husna dan kemudian pembacaan surah yaasin sampai selesai. Kemudian Pelaksanaan budaya religius kegiatan secara tahunan

antara lain Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). Diantaranya Maulid Nabi, Isra' mi'raj dan lainnya. Untuk pelaksanaannya isi kegiatan pada peringatan Maulid Nabi dan Isra' mi'raj ada pembacaan shalawat atau Maulid al-Habsyi.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa, pelaksanaan kegiatan Jumat Religi dan Ekstrakurikuler Keagamaan sudah baik, di mana peserta didik menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan Jumat Religi dan Ekstrakurikuler Keagamaan adalah kegiatan yang sangat penting dan membantu peserta didik memperbaiki akidah dan akhlak dalam rangka meningkatkan pemahaman agama peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala SMP Negeri 5 Medan bahwa pelaksanaan kegiatan Jumat Religi dan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Medan besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan kegiatan Jumat Religi dan Ekstrakurikuler Keagamaan peserta didik dapat lebih paham dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan-kegiatan Jumat Religi dan Ekstrakurikuler Keagamaan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 5 Medan adalah sebagai berikut:

1. Istighosah, Sholawat dan Doa Bersama

Kegiatan Jumat Religi yang pertama adalah Istighosah, Sholawat dan Doa Bersama yang merupakan kegiatan rutin setiap hari Jum'at, bertempat di halaman depan Musholla Sekolah. Kegiatan tersebut berlangsung setelah Doa Bersama yaitu pukul 07.15 wib. – 08.00 wib. Istighosah ini dilaksanakan oleh para siswa-siswi dan guru-guru. Istighosah dan Sholawat merupakan kegiatan Berdo'a dampaknya yang berhubungan dengan akhlak, mungkin juga dengan masalah ekonomi Berdo'a agar orang tua mudah dalam mencari nafkah semua tergantung dengan do'anya masing-masing.

Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Tongku Harahap selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

“Pembiasaan istighosah dan sholawat menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan agama islam. Dengan penanaman budaya religius melalui pembiasaan ini diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Baik secara individu maupun kelompok dalam keseharian rutinitasnya. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius”.

2. Pembacaan Surah-surah Pendek dan Pelafalan Yaasin

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah membaca surah-surah pendek dan pelafalan yaasin. Kewajiban umat Islam adalah membaca mempelajari kitab suci, yakni al-Qur'an. Membiasakan tilawah al-Qur'an di sekolah adalah sebagai bentuk membumikan al-Qur'an, agar para siswa sering mendengar dan membaca ayat suci yang tentu dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupannya. Pembacaan surah-surah pendek dan pelafalan yaasin dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 08.00-08:30 WIB setelah kegiatan istighosah yang dilakukan seluruh peserta didik kelas dan guru yang terlibat. Pembaca surah ditunjuk langsung oleh koordinator kegiatan yang mana dilaksanakan secara keseluruhan siswa dalam setiap minggunya. Setiap kelas diwakili oleh 3 peserta didik yang akan tampil di depan khalayak VII, VIII, dan IX. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Syahbilal selaku Kepala Sekolah yaitu :

“Program kegiatan jumat religi adalah tanggung jawab semua bapak ibu guru, bukan guru tertentu saja. Semuanya membutuhkan proses dan mudah-mudahan akan lebih baik. Usaha yang telah dilakukan dapat menjadi kebanggaan karena pada kegiatan membaca surah pendek dan yaasin ini guru melatih siswa siswi untuk berani tampil di depan khalayak untuk memimpin pembacaan surah pendek dan yaasin dalam hal ini memimpin pembacaan surah pendek dan yaasin sangat penting perannya untuk melatih peserta didik untuk percaya diri dan memiliki keberanian untuk tampil”.

Siswa siswa SMP Negeri 5 Medan setiap hari jumat melakukan kegiatan pembacaan dan pengkajian surah yasiin. Peneliti pernah ikut serta dalam kegiatan pembacaan dan pengkajian surah yasin ini, dimana kegiatan ini dimulai dari pukul 07.15-08.15 WIB. Dalam kegiatan tersebut pembacaan surah yasin di pandu oleh siswa dan koordinator

kegiatan yang di tunjuk langsung pada saat ingin memulai kegiatan, kemudian setelah pembacaan surah yasin dilanjutkan pengkajian isi surah yasin, yang di pimpin langsung oleh guru agama. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Jamjiah Zaid selaku guru PAI bahwa :

“Dengan adanya pembacaan surah yasin, dapat menambah nilai religius dalam diri dan juga siswa tidak hanya pasif terhadap ayatnya saja tetapi mampu memahami apa maksud dari ayat tersebut, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam surah yasin di kehidupannya.”

Pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan religius tidak hanya dilaksanakan pada hari jumat saja namun setiap harinya khususnya pada saat pembelajaran agama islam, guru-guru PAI membiasakan siswa untuk membaca surah-surah pendek sebelum dan setelah jam pembelajaran agama islam berakhir. Hal ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Tongku harahap selaku guru PAI :

“Pembiasaan religius atau Budaya religiusnya ini kita mulai setiap sebelum dan sesudah pembelajaran agama islam pagi berdoa awal masuk sekolah bersama-sama. Khusus untuk pelajaran saya, saya bimbing untuk baca al-fatihah kemudian ayat-ayat al-Qur’an dari juz amma kemudian ayat kursi dan terakhir doa pembuka majlis pembukaan itu. Itu semua dibaca secara jahr (keras). Setiap sebelum pulang sekolah juga berdoa bersama. Kita juga adakan salat Jum’at disini dengan ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jadi bagi siswa atau bapak ibu guru yang mau berinfaq dalam bentuk uang atau makanan. Itu telah kami laksanakan selama satu tahun. Alhamdulillah program ini direspon baik oleh seluruh warga sekolah. Selain itu ada juga budaya Perayaan Hari Besar Islam”.

3. Asmaul Husna

Tujuan pembiasaan Asmaul Husna bagi peserta didik, disamping untuk menanamkan amanah dan akhlak yang mulia, juga bertujuan untuk kepentingan dalam menjaga, mempelajari serta melestarikan nilai-nilai budaya islami yang sudah mulai luntur.

Kegiatan pembacaan asmaul husna bersama, Membaca asmaul husna juga bagian dari pendidikan aqidah kepada siswa, yang mana dalam asmaul husna dikenalkan nama-nama Allah sekaligus sifatnya.

Dengan memahami asmaul husna, diharapkan siswa dapat mengenal sifat Allah dan semakin mempertebal aqidahnya.

Kegiatan membaca dan memimpin Asmaul Husna dalam jumat religi juga bertujuan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan dan keteladanan. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik. Dengan begitu siswa menjadi mengetahui dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu anak didik harus bisa menghafalkan mengamalkan serta memimpin Asmaul Husna tersebut. Pembiasaan Asmaul Husna ini dibimbing oleh guru-guru PAI saat kegiatan jumat religi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Tongku Harahap selaku guru PAI :

“Pembiasaan Asmaul Husna menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan agama islam. Dengan penanaman nilai religius melalui pembiasaan ini diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Baik secara individu maupun kelompok dalam keseharian rutinitasnya. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius. Guru-guru agama islam beserta saya selaku koordinator kegiatan membiasakan, melatih dan menunjuk langsung secara keseluruhan siswa dalam setiap minggunya. Setiap kelas diwakili oleh 3 peserta didik yang akan tampil di depan khalayak VII, VIII, dan IX. Hal ini dilakukan guna membentuk siswa agar tidak hanya unggul dalam pendidikan akademik namun juga unggul dalam sisi keagamaan serta melatih peserta didik untuk amanah, percaya diri dan memiliki keberanian untuk tampil”.

4. Dakwah/Kultum

Tujuan diadakannya ceramah atau dakwah di sekolah adalah untuk memberikan wejangan atau pesan-pesan agama bagi peserta didik untuk selalu menjalankan perintah Allah, saling menjaga hubungan baik dengan sesama teman-teman, tenaga pendidik dan kepada sesama ummat manusia dan lingkungan untuk menjaga ukhuwwah Islamiyah dengan baik. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Tongku Harahap selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

“Dakwah/kultum merupakan salah satu bentuk kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan, dakwah/kultum ini dapat

dijadikan sebuah jalan oleh Sekolah untuk memberikan bimbingan keruhanian dan memupuk jiwa religius peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengolah batin atau qolbu siswa dan membina hubungan vertikal antara individu dengan Tuhan (Habluminallah) dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, serta menjadi salah satu bentuk motivasi terhadap siswa untuk semangat dan rajin beribadah dan menyukai pembelajaran agama islam”.

5. Sedekah jumat

Sedekah Jum’at dilaksanakan setiap hari jumat pagi setelah kegiatan hafalan surah dan memimpin asmaul husna yang mana dikoordinir oleh guru dan tim keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih empati siswa, kepekaan siswa terhadap sesama. Sedekah jumat nanti disalurkan untuk renovasi dan fasilitas mushola dan untuk mereka yang memang masuk dalam kategori membutuhkan menurut sekolah seperti warga sekolah yang terkena musibah, sakit atau meninggal dunia. Dari pembiasaan ini bermaksud agar siswa mampu mengambil hikmah untuk menerapkannya ketika sudah bermasyarakat dengan kepedulian mereka.

Sekolah harus senantiasa hadir perannya di lingkungan masyarakat, sebab sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat proses menempa sumber daya manusia unggul. Atas dasar itu, kemudian sekolah ini senantiasa mengadakan kegiatan rutin berupa berbagi sedekah bersama.

Kegiatan jumat religi selanjutnya berupa infaq/sedekah jumat, atau shodaqoh adalah merupakan program yang implementasinya dilaksanakan setiap hari jumat mewajibkan siswa untuk berinfaq dengan seikhlasnya dan dikoordinator perkelas tidak menutup kemungkinan bila siswa ingin berinfaq lebih sesuai dengan kemampuan, berlaku juga bagi guru-guru agama dan guru yang terlibat dalam kegiatan. Seperti dikatakan oleh Bapak Syahbilal selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Ada juga infaq dari guru-guru yang terlibat dalam kegiatan, hal ini dilakukan guna memberi contoh kepada siswa agar dapat melatih empati siswa dan kepekaan siswa terhadap sesama”.

Sekolah SMP Negeri 5 Medan menganjurkan dan membiasakan bersedekah sebagai alat untuk mewujudkan solidaritas sosial diantara masyarakat didalam maupun diluar sekolah. Bentuknya sangat beragam dan bermacam-macam. Sedekah dapat dilakukan dengan memberikan sejumlah uang, menolong orang yang membutuhkan, menahan diri dari menyakiti orang lain, dan senantiasa ber-amar ma'ruf nahi munkar. Kegiatan sedekah jumat ini dilakukan setelah semua kegiatan religi selesai dilaksanakan kemudian para siswa memasuki kelasnya masing-masing untuk memulai pembelajaran. Seperti dikatakan oleh Bapak Tongku Harahap selaku guru PAI bahwa:

“Kegiatan sedekah jumat/infaq merupakan salah satu bentuk dari budaya religius yang ada di sekolah ini setiap pagi hari jumat siswa yang datang duduk di halaman depan musholla untuk mengikuti semua bentuk pelaksanaan kegiatan jumat religi mereka secara bersamaan melakukan sedekah/infaq sebelum memasuki kelasnya masing-masing.”

Pendidikan agama Islam menempati kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan perilaku dan kepribadian akhlak peserta didik. Dengan adanya pelaksanaan program jumat religi, sekolah juga menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bentuk lain dari program jumat religi yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 5 Medan yang dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Medan berjalan dengan baik, dan sudah diberlakukan selama dua tahun terakhir. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan pada siang hari di luar jam pelajaran yaitu pada hari jumat pukul 11.00 sampai pukul 12.15 di Musholla SMP Negeri 5 Medan, sebelum pelaksanaan sholat dzuhur dan sholat jumat berjamaah yang dipandu oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa SMP Negeri 5 Medan ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam. Beberapa

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran agama islam adalah: Baca tulis Al-qur'an, Hafalan Al-quran/surah panjang dan surah pendek, sholat jumat dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa, pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan sudah baik, di mana peserta didik menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang sangat penting dan membantu peserta didik memperbaiki akidah dan akhlak dalam rangka meningkatkan pemahaman agama peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam Bapak Tongku Harahap, beliau menyatakan:

“Di SMP Negeri 5 Medan ini, kami para guru PAI memberikan alternatif kepada seluruh siswa dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang mana diantaranya yang berpengaruh terhadap hasil belajar agama islam yaitu, BTQ (baca tulis Quran) dan ada juga grup sholawatan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu dilaksanakan pada setiap hari Jumat setelah pulang sekolah, dan dilaksanakan sebelum siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan alternatif pengajaran diluar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan yang melibatkan siswa secara langsung untuk menambah wawasannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam Ibu Jamjiah Zaid, beliau menyatakan:

“Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun, ide kegiatan ini sendiri berkat bantuan dari semua pihak. Bukan hanya dari guru PAI tapi juga dari kalangan guru lainnya yang selalu mendukung, guru-guru PAI membimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, meningkatkan nilai religius siswa dan sebagai bentuk lain kegiatan jumat religi yang dilaksanakan setelah jam pembelajaran setiap hari jumat”.

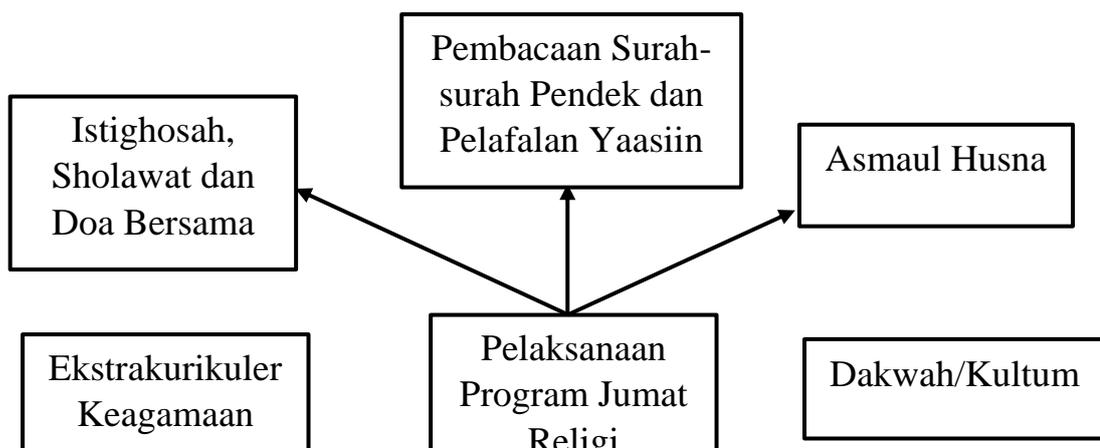
Pernyataan guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwa tidak hanya dikalangan guru PAI saja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, namun guru dari mata pelajaran lain juga ikut dalam

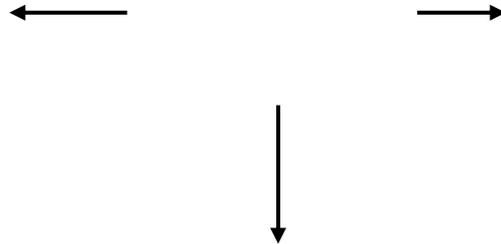
pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini mampu berjalan hingga sekarang.

Dari hasil observasi yang ditemukan penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu :

1. Pemahaman agama yang dimiliki peserta didik bertambah sedikit demi sedikit, karena yang didapatkan di ekstrakurikuler keagamaan sebagai nilai tambah untuk pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Peserta didik bisa mengenali huruf-huruf hijaiyah dan mulai menguasai ilmu tajwidnya
3. Peserta didik lebih fokus dan terarah pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Peserta didik sudah bisa membedakan antara sesama jenis dan lawan jenis ketika berkomunikasi.
5. Peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendapatkan nilai tambah dari guru agama Islam.
6. Peserta didik yang mengikuti kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan sebagai contoh untuk teman-teman yang lain.
7. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu guru pendidikan agama Islam dalam hal memberantas buta huruf Al-Qur'an.

Gambar 4. 3 Pelaksanaan Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan





4. Pengawasan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan atau sesuai dengan yang telah diatur sebelumnya. Kegiatan program jumat religi yang terdapat di SMP Negeri 5 Medan, dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam dilakukan pengawasan.

Pengawasan sebagai upaya yang sistematis yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Medan untuk mengamati dan membantu apakah berbagai kegiatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Pengawasan memiliki fungsi menyoroti apa yang sedang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung, dalam hal pengawasan kepala sekolah SMP Negeri 5 Medan menggunakan dua langkah yakni; partisipasi langsung dan memotivasi para guru dan siswa. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Syahbilal selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan jumat religi, saya terjun langsung berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi di sekolah sekaligus mengawasi para guru dalam pembinaan kegiatan serta

memotivasi dan menegur para guru dan siswa yang lalai dalam kegiatan tersebut”.

Partisipasi langsung dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 5 Medan bukan karena dia tidak percaya atas laporan yang diberikan, namun partisipasi langsung dilakukan atas dasar ingin melihat langsung sejauh mana para guru dalam melaksanakan budaya religius, sehingga ketika ditemukan guru yang lalai dalam melaksanakan kegiatan tersebut kepala sekolah mengevaluasi para guru dengan memotivasinya secara langsung. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Tongku Harahap mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan teguran kepada kami guru guru dan siswa yang lalai ataupun tidak serius dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi agar selalu efektif dan mempunyai semangat tinggi untuk menjalankan tugas yang telah diberikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi dan menerapkan budaya religius di sekolah”.

Kegiatan jumat religi sebagai yang diketahui dimana seluruh pihak warga didalam sekolah semuanya memberikan pengawasan terhadap siswa siswinya dalam kegiatan religius, pembelajaran. Dari hasil pengamatan juga diperoleh informasi didalam pelaksanaan kegiatan jumat religi dilakukan oleh koordinator kegiatan sekaligus guru PAI sebagai penanganan segala aktivitas kegiatan didalam sekolah, jadi dengan dilakukan pengawasan secara langsung maka kepala sekolah juga mengontrol dan melihat hasil laporan dari koordinator kegiatan dan guru guru PAI. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah bahwa :

“Kegiatan jumat religi akan selalalu di kontrol pada saat dalam proses pelaksanaan jumat religi oleh koordinator serta guru PAI dan penanggung jawab masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber nampak proses pengontrolan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan masing-masing guru dalam kegiatan religius yang diberikan untuk siswa itu dikendalikan langsung oleh koordinator kegiatan, guru PAI sesekolah serta guru yang terlibat dalam kegiatan dilapangan.

Biasanya guru agama adalah orang yang bertanggung jawab dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi. Namun selain

guru agama semua pihak guru juga ikut pada kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam dengan cara saling mengingatkan dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi. Hal tersebut sesuai dengan perkataan ibu Jamjiah Zaid selaku guru PAI sebagai berikut :

“Pada umumnya di sekolah yang menangani terkait bidang religius sekolah pasti guru agama islam, akan tetapi semua pihak juga punya peran untuk mengawasi dalam pelaksanaannya. Selain guru agama setiap guru juga ikut pada pengawasan kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam dengan mengingatkan anak-anak untuk mengikuti salat serta memberikan contoh dengan praktek langsung berupa salam ketika masuk kelas dan menjadi imam dan khotib Jum’at.

Kegiatan program jumat religi sekolah SMP Negeri 5 Medan dilaksanakan dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang tidak hanya unggul dalam bidang pembelajaran namun juga unggul dalam bidang keagamaan. Selain itu juga untuk mempersiapkan anak sebelum menuju baligh sehingga ketika mereka telah mencapai usia baligh, perintah dan larangan yang telah disyariatkan agama akan lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan. Seperti perintah sholat, puasa, mengaji, haji, dan sebagainya. Tidak hanya ibadah yang wajib, namun juga ibadah yang sunnah juga diharapkan mampu dilaksanakan oleh anak dengan istiqamah.

Manajemen dalam membentuk kegiatan jumat religi sebagai konsep sekolah dalam rangka untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi dan maju dalam kreasi, yang mampu membentuk insan yang berakhlakul karimah yang mengusun konsep religius.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan dan pengawasan kegiatan jumat religi sudah baik, namun tampak adanya faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan dalam pengawasan kegiatan jumat religi.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan jumat religi adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, lingkungan tempat tinggalnya dan pergaulan peserta didik di luar sekolah yang terkadang sangat berpengaruh terhadap semangatnya untuk mengikuti kegiatan religius yang dilaksanakan

oleh pihak sekolah. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Tongku Harahap selaku guru pendidikan agama islam :

“Dari yang saya amati dari siswa faktor penghambatnya adalah sifat dan karakter peserta didik yang berbeda-beda ada yang ketika kita sampaikan mereka langsung antusias melaksanakan ada juga yang tidak memperdulikan sama sekali, ini yang menjadi penghambat dan agak sulit untuk di ajak mengikuti kegiatan-kegiatan religius, tapi itulah tugas kita sebagai guru agar senantiasa mengajak peserta didik untuk mencintai budaya religius”.

Berdasarkan hasil wawancara lain peneliti dengan guru pendidikan agama islam bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan adalah terletak pada sebagian peserta didik yang masih kurang dasar pemahaman agamanya sehingga masih perlu di biasakan dalam seluruh rangkaian kegiatan religius yang ada di sekolah, menjadi tanggung jawab besar bagi guru pendidikan agama islam beserta seluruh guru yang terkait dan kepala sekolah agar peserta didiknya mau mengikuti dengan baik pelaksanaan kegiatan jumat religi di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah bahwa :

“Kendalanya adalah ada beberapa peserta didik lebih senang mengikuti kegiatan di luar kegiatan keagamaan karena sekarang juga banyak pengaruh media sosial dan juga pengaruh pergaulan di luar sekolah sehingga guru harus lebih banyak melakukan pendekatan emosional kepada seluruh peserta didik di sekolah ini”.

Sehubungan dengan itu Ibu Jamjiah Zaid selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Tidak semua siswa itu betul-betul minat untuk mengikuti kegiatan, akan tetapi harus dibina, dilatih dan juga diingatkan secara baik agar peserta didik itu bisa menjadi anak yang baik. Anak-anak juga sudah ada perubahan misalnya bisa dilihat dari cara membaca Al-Qur’an, menulis ayat Al-Qur’an, dilihat dari hafalan Juz Amma dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru PAI di atas berkaitan dengan faktor penghambat dari jalannya kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan tidak terlepas dari persoalan beberapa orang peserta didik yang masih kurang berminat untuk menjalankan kegiatan religi di karenakan pengaruh pergaulan mereka di luar sekolah dan juga

pengaruh dari media-media sosial sehingga menjadi sebuah tambahan tugas bagi guru agar selalu membangun pendekatan sosial emosional dengan beberapa peserta didik yang memiliki masalah demikian.

Adapun faktor pendukung terwujudnya kegiatan jumat religi adalah pelaksanaan manajemen program yang di kendalikan langsung oleh pimpinan atau kepala sekolah dan kerjasama yang baik antara guru dan juga peserta didik.

Besarnya dukungan pimpinan di UPT SMP Negeri 5 Medan yang di semangati melalui program jumat religi yang di laksanakan serta pembangunan komunikasi yang baik dalam pelaksanaannya sehingga mendapat respon dan dukungan dari seluruh masyarakat sekolah. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan Ibu Jamjiah Zaid selaku guru PAI, beliau mengatakan :

“Faktor pendukung kegiatan jumat religi di sekolah ini adalah yang pertama kepala sekolah selalu mensupport setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini dan alhamdulillah selalu ada pendanaan dari sekolah, kepala sekolah juga tidak pernah mempermasalahkan tentang dana jika terkait kegiatan yang bermanfaat untuk sekolah terlebih kegiatan religius, teman-teman guru juga banyak berpartisipasi dan juga seringkali mendapat partisipasi dari beberapa orang tua/wali peserta didik yang mengerti tentang pentingnya kegiatan dan budaya religius”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI di atas adalah tentang faktor pendukung dari kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan yang utama yaitu adanya dukungan penuh dari pimpinan/kepala sekolah terlebih dalam masalah keuangan atau pendanaan karena salah faktor yang sangat mempengaruhi jalannya sebuah pelaksanaan program termasuk program religius adalah terletak pada tersedianya dana yang akan digunakan kemudian partisipasi sepenuhnya dari seluru guru dan jajaran yang ada di sekolah termasuk dukungan dari orang tua/wali peserta didik. Sehubungan dengan itu Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Semua fasilitas telah ada, musholla, tempat berwudhu, kamar mandi dan wc telah tersedia dan intinya adalah semangat bagi peserta didik dan seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan untuk sama-sama melaksanakan kegiatan serta budaya religius ini dengan sebaik-baiknya”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah di atas mengenai faktor pendukung dari jalannya kegiatan jumat religi di sekolah SMP Negeri 5 Medan bahwa fasilitas lengkap yang tersedia merupakan bagian penting dari sebuah pelaksanaan program religius dan hal lain yaitu semangat yang kuat pada diri setiap individu untuk melaksanakan dan mempertahankan budaya religius.

Dalam upaya peningkatkan mutu pembelajaran agama islam melalui kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan, guru PAI sekaligus koordinator kegiatan melakukan kiat-kiat sebagai berikut:

1. Mendata peserta didik yang pemahaman baca tulis Al-Qur'an kurang
2. Memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang pemahaman agama yang kurang.
3. Melaksanakan kegiatan latihan membaca al-quran dan hafalan surah untuk ditampilkan di kegiatan jumat religi berikutnya.
4. Membiasakan peserta didik melaksanakan hal-hal yang baik seperti salat berjamaah di masjid dan melaksanakan salat sunnah dhuha di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai.

Berkenaan dengan hal di atas, Pembina ekstrakurikuler keagamaan sekaligus guru PAI bapak Tongku Harahap mengatakan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut :

“1) Peserta didik didata yang belum bisa baca Al-Qur'an, 2) Peserta didik dilatih membaca al-quran dan menghafal surah untuk ditampilkan di kegiatan jumat religi berikutnya, 3) Peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, maka nilainya akan ditahan oleh guru pendidikan agama Islam, sebelum peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 4) Adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik, 5) Melaksanakan kajian-kajian Islami, 6) Melaksanakan dzikir dan doa bersama setiap hari jum'at pagi yang bertujuan agar peserta didik istiqomah melaksanakan kegiatan-kegiatan religius. Pelaksanaan pemahaman peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an harus sedikit ada paksaan dalam rangka membenahi peserta didik supaya dekat dengan Al-Qur'an”.

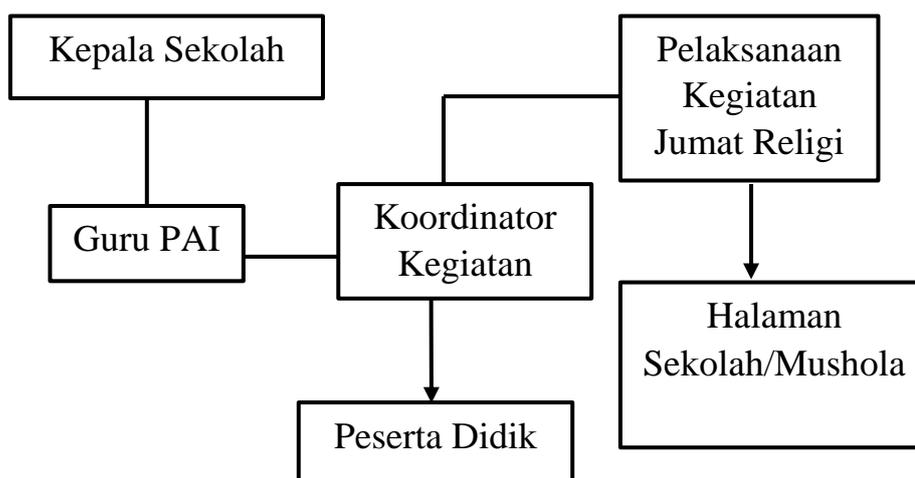
Hasil observasi yang ditemukan penulis adalah dengan adanya solusi yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler bahwa peserta didik akan

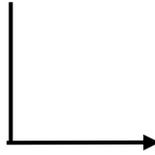
mendapatkan nilai agama ketika peserta didik sudah bisa fasih baca Al-Qur'an, selain itu pada saat pembagian rapor orang tua siswa dimintai keterangan tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses baca tulis Al-Qur'an. Sesuai dengan pernyataan Ibu Jamjiah Zaid selaku guru PAI bahwa solusi yang baik untuk kegiatan jumat religi adalah :

“1) Peserta didik hendaknya didekati dan diberikan motivasi, 2) Peserta didik diawasi dalam kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan, 3) Peserta didik harus di berikan kajian-kajian Islami, 4) Peserta didik harus dinasehati untuk membatasi pergaulan dengan lawan jenis dan mengurangi penggunaan gadget, 5) Peserta didik harus dibiasakan dengan berpakaian yang rapih, bertutur kata yang sopan dan santun serta bertata krama yang baik”.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, diketahui bahwa banyaknya faktor yang menjadi pendukung kelancaran kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan hasil belajar PAI pada siswa, diantaranya adalah motivasi yang kuat dari dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan jumat religi. Dalam hal ini, pembina kegiatan diharuskan mampu untuk menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan jumat religi untuk peningkatan hasil belajar PAI dan mengembangkan nilai moral keagamaan siswa.

Gambar 4. 4 Pengawasan Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan





5. Evaluasi Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Evaluasi merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis yang tujuannya untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program tertentu. Semua kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tongku Harahap selaku guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bahwa :

“Untuk hasil penilaian itu kita menggunakan absensi kehadiran siswa, sebagai acuan dari proses penilaian, dalam menentukan pengetahuan afektif, kognitif dan psikomotorik”.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan jumat religi pada siswa SMP Negeri 5 Medan terdiri dari tidaklah sama seperti penilaian di dalam kelas seperti dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hanya tergantung kepada tingkatan kehadiran siswa pada saat kegiatan. Yang nantinya akan dijadikan sebagai tambahan nilai atau score.

Selain itu, Ibu Jamjiah Zaid selaku guru PAI menjelaskan bahwa :

“Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil ulangan harian atau hasil ulangan semester mata pelajaran agama islam”.

Setiap perencanaan tidak mungkin dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program jumat religi juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan jumat religi dan hasilnya sesuai dengan perencanaan. Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga.

Evaluasi dalam program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dilakukan setiap selesai kegiatan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir masalah, memperkecil kendala dan memunculkan solusi jika ditemukan masalah. Evaluasi harian adalah titik paling kecil yang bisa menyulut masalah besar jika tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Setiap akhir pertemuan koordinator kegiatan mesti melakukan evaluasi. Selanjutnya hasil evaluasi diserahkan langsung kepada kepala sekolah. Disatu ruangan yang juga sudah terkumpul bersama guru-guru agama yang terlibat. Setiap pembimbing dan pembina wajib melaporkan aktivitas hari itu apa saja kekurangannya dan kendalanya, semuanya ditulis tangan pada lembar yang disediakan, selain lembar absensi yang biasa dan selalu dibawa oleh pembimbing sebelum memulai program jumat religi.

Di akhir kegiatan pembimbing/koordinator kegiatan memberikan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari kegiatan, lalu memberikan solusi dan arahan untuk perbaikan. Kemudian pembimbing/koordinator menunjuk petugas untuk hari jumat yang akan datang. Pada akhir semester genap diadakan perlombaan keagamaan antar kelas yang masih satu angkatan/marhalah, pembimbing/koordinator akan menjadi juri dan menilai serta memberikan reward berupa hadiah yang menarik. Event ini menjadi ajang kreativitas dan mencari bibit unggul untuk diikutsertakan dalam lomba-lomba di luar lembaga. Dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan program jumat religi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tongku Harahap selaku guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bahwa :

“Setiap akhir kegiatan jumat religi maupun ekstrakurikuler keagamaan guru PAI selalu memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan jumat religi dikarenakan ini salah satu cara agar siswa tertarik dalam kegiatan religius dan setiap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guru PAI juga melatih siswa untuk bersholaawat, bertilawah, menghafal surah Qur’an dan lainnya untuk berani tampil di hari jumat yang akan datang di depan audience memimpin surah pendek, yaasiin, asmaul husna dan lainnya bahkan agar terlatih untuk sukses dan berani mengikuti lomba keagamaan hal ini dilakukan guna mengevaluasi diri siswa agar berkembang dalam bidang keagamaan”.

Program jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan satu kali salam satu pekan yakni untuk kegiatan pagi setiap hari jumat pukul 07.15 WIB-09.00 WIB dan ekstrakurikuler keagamaan pukul 11.00 WIB-12.00 WIB. Dalam kegiatan ini siswa didampingi dan dibimbing oleh guru-guru agama dan guru yang terlibat dalam kegiatan jumat religi.

Dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan evaluasi program tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri 5 Medan selama ini berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam evaluasi seperti: berkesinambungan, menyeluruh, objektif. Penguasaan materi dan persiapan mental yang baik menjadi kunci keberhasilan salah satunya ulangan semesteran. Sedangkan penguasaan materi dapat terwujud apabila dilakukan evaluasi secara terus menerus dan berkelanjutan, materi tidak bisa dikuasai dengan langsung dan untuk kesempatan tertentu saja, akan tetapi sebuah proses yang cukup panjang.

Teknik evaluasinya meliputi ketercapaian indikator materi oleh setiap siswa. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan keterampilan atau keahlian yang sudah dipelajarinya. Biasanya ujian keterampilan ini dilakukan pada kegiatan jumat religi dan di akhir semester genap setelah ujian tengah semester dilakukan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Syahbilal selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Medan pada wawancara bahwa :

“Untuk kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dievaluasi setiap triwulan sekali, evaluasi pertama biasanya bebarengan dengan ulangan tengah semester (UTS), untuk seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti disemester berikutnya yang belum berjalan dengan baikdiharapkan bisa berjalan dengan baik lagi. Dalam

hal ini kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa”.

Hal senada disampaikan oleh Bapak Tongku Harahap selaku Pembina kegiatan sekaligus guru PAI di SMP Negeri 5 Medan pada wawancara sebagai berikut :

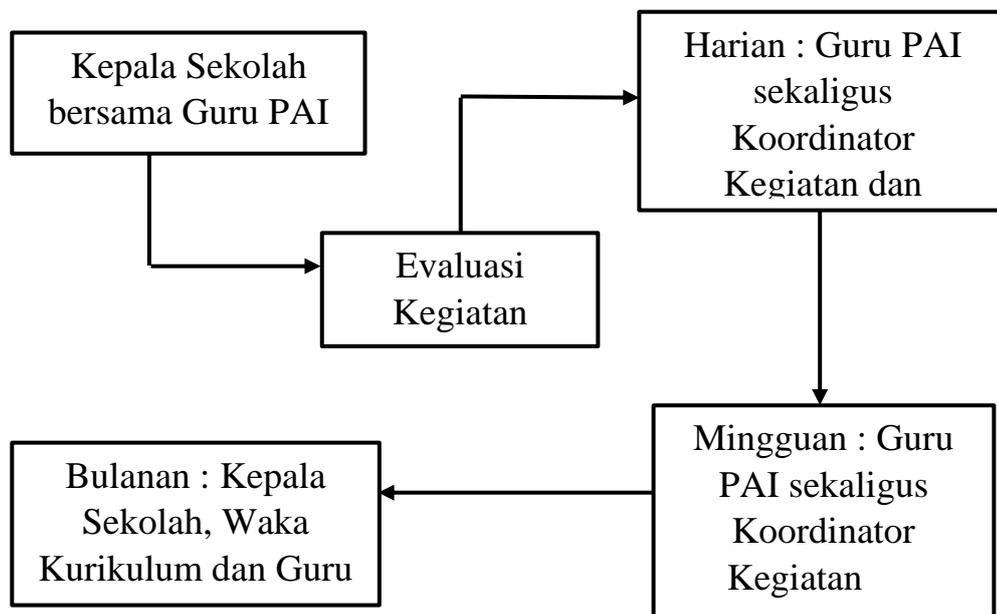
“Evaluasi kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Medan dilakukan secara kontinyu danberkelanjutan. Setiap triwulan sekali guru peminamenyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstra memberikan laporankepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Namunpada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secaramendadak jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.”

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Jamjiah Zaid selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Medan pada wawancara sebagai berikut :

“Evaluasi kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan yang paling sering dilaksanakan adalah evaluasi sesudah kegiatan dilaksanakan, evaluasi tersebut dilaksanakan bersama-sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui angkacapaian dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dalam setiap kegiatan berperan penting untuk kemajuan kegiatan, evaluasi biasanya dapat dilakukan setiap selesai kegiatan, namun bisa juga dilakukan setiap satu semester dan dapat juga setiap satu tahun sekali.”

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Medan dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru PAI serta pembina kegiatan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan pada periode ini supaya pelaksanaan berikutnya lebih baik.

Gambar 4. 5 Evaluasi Program Jumat Religi di UPT SMP Negeri 5 Medan



B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan serangkaian kegiatan untuk mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan optimal. Perencanaan juga sebagai salah satu hal penting yang perlu dibuat dalam rangka mencapai tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Manajemen program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam, dijalankan dengan melakukan

perencanaan (planning) terlebih dahulu. Artinya bahwa, semua kegiatan peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan direncanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan (dilaksanakan). Perencanaan dilakukan sebagai tindakan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan cara yang dilakukan untuk mencapainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan T. Hani Handoko,

“Perencanaan (planning), adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

Kegiatan jumat religi berawal dari kebiasaan yang mengandung nilai-nilai religius dan implementasi yang dilakukan setiap hari hingga akhirnya kebiasaan tersebut menjadi kegiatan. Kegiatan jumat religi dilaksanakan hanya pada seluruh siswa kelas IX saja dimaksudkan untuk para siswa berlatih dengan religiusitasnya dan menjadi lulusan yang unggul tidak hanya dalam bidang pembelajaran saja namun juga dalam bidang keagamaan. Menurut ketentuan umum Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Semua kembali pada proses, jika prosesnya baik dapat dipastikan hasilnya pun baik karena proses tidak akan mengkhianati hasil.

Berdasarkan temuan, kepala Sekolah SMP Negeri 5 Medan telah melakukan kegiatan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan jumat religi dengan terarah pada pencapaian tujuan peningkatan hasil belajar PAI siswa dan agar para guru di sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan kegiatan jumat religi dengan baik di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan Hadari Nawawi yang mengatakan bahwa

“Perencanaan kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu

masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”.

Dengan demikian perencanaan kegiatan program jumat religi yang dilakukan pada UPT SMP Negeri 5 Medan telah dilaksanakan dengan baik sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku, dan melalui proses rapat dan pembagian tugas masing-masing warga sekolah.

2. Pengorganisasian Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Agar tujuan dapat tercapai dengan tuntas dan pendayagunaan sumber daya dapat maksimal maka yang dilakukan adalah pengorganisasian atau pembagian tugas. Pengorganisasian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, di mana dua orang atau lebih saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan temuan, dalam hal pengorganisasian ini kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Seperti yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan, yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada semua guru agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan hal tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan Husaini Usman (2011) yang mengatakan bahwa

“Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

Dan dapat disimpulkan bahwa dengan pengorganisasian yang baik, maka akan terjalin sistem komunikasi terarah. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya senantiasa saling bekerjasama dalam mendukung terciptanya sekolah yang efektif. Tentunya dengan pengorganisasian yang baik di sekolah maka terbentuklah kegiatan religius yang baik pula.

Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting, karena sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personil sekolah lainnya) dalam rangka menuju pencapaian tujuan yang diinginkan sekolah, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi.

Dalam pelaksanaan manajemen budaya religius di UPT SMP Negeri 5 Medan dapat dijelaskan dari aspek fungsi manajemen berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh salah satu tokoh manajemen yaitu Henry Fayol bahwa

“Pengorganisasian dilakukan setelah terbentuk perencanaan yang telah ditentukan selama setahun atau satu periode, selanjutnya kepala sekolah akan menghimpun sumber daya untuk pembentukan kelompok sebagaimana tugas dalam masing-masing tenaga pendidik yang ditempatkan dalam pelaksanaan jumat religi”.

Berdasarkan temuan, kegiatan pengelompokan dan pengelolaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam pelaksanaannya diatur dengan melibatkan beberapa unsur pengelola. Peneliti mengamati bahwa pimpinan sekolah, selain memiliki tugas dalam membuat kebijakan berdasarkan hasil rapat bersama, juga memiliki tugas sebagai penanggung jawab, dan melakukan pengawasan. Begitu pula guru, secara personal memiliki tugas membuat perencanaan yang ditulis dalam bentuk rencana kegiatan dan melaksanakan kegiatan program jumat religi tersebut.

3. Pelaksanaan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Pelaksanaan atau Penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi agar efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan temuan, menunjukkan bahwa penerapan atau pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.

Ini artinya, kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan manajemen budaya religius di UPT SMP Negeri 5 Medan dapat dijelaskan dari aspek fungsi manajemen berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh salah satu tokoh manajemen yaitu Henry Fayol bahwa

“Dimana kepala sekolah mengintruksikan kepada tenaga pendidik untuk membiasakan para siswa dalam berbagai hal kegiatan religius sebagai pembiasaan siswa. Adapun upaya guru-guru dalam sekolah ini untuk melaksanakan kegiatan religius dalam sekolah, dengan berbagai cara dilakukan supaya para siswanya terbiasa dengan apa telah guru lakukan dan diterapkan sehari-hari sehingga siswa akan terbiasa dalam sekolah juga diluar sekolah”.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah bahwa:

“Setiap kegiatan religius disini guru-guru kemudian diarahkan dalam setiap kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibentuk dan menjalankannya berdasarkan ugas dan tanggungjawabnya masing-masing.”

Pelaksanaan kegiatan jumat religi akan terlaksana dengan efektif jika dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan secara bersama. Berdasarkan temuan, kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan di UPT SMP Negeri 5 Medan dilaksanakan setiap hari jumat dan terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan dilaksanakan dengan menggerakkan para guru sedemikian rupa berusaha dengan baik dalam mencapai tujuan.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan Daryanto & Mohammad Farid yang menjelaskan bahwa

“Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut”.

Berdasarkan temuan, kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Medan sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dengan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan.

4. Pengawasan Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Pengawasan yang sekaligus penilaian terhadap kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil dicapai oleh peserta didik dengan tujuan terhindar dari penyimpangan dan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan yang sekaligus penilaian ini dititikberatkan kepada hasil yang dicapai, yaitu tumbuhnya nilai karakter dalam diri peserta didik. Indikatornya adalah perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter religius yang ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Hadari Nawawi bahwa

“Pengawasan memiliki tujuan agar program yang dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga terhindar dari penyimpangan dalam pelaksanaannya”.

Pengawasan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilakukan langsung oleh guru PAI dan guru guru yang terlibat dalam kegiatan. Pembimbing yang memiliki akses langsung dengan peserta didik memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi interaksi antar peserta didik, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan pengawasan secara umum tentang pelaksanaan

kegiatan jumat religi ekstrakurikuler keagamaan diserahkan kepada Wakamad Kurikulum dan guru BP. Pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh guru pembina bertujuan untuk dilaporkan kepada waka kesiswaan sebagai kordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dipahami bahwa pengawasan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan rencana dan dilakukan masing-masing guru dalam kegiatan religius yang diberikan untuk siswa itu dikendalikan langsung oleh koordinator kegiatan, guru PAI sesekolah serta guru yang terlibat dalam kegiatan dilapangan.

5. Evaluasi Kegiatan Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Evaluasi atau kontroling dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan pada tujuan yangtelah dirumuskan sebagai pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi tentang kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan suatu program yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan di masa depan. Dari situlah tujuan evaluasi tersebut agar rencana-rencana yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Dapat diartikan bahwa hasil evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk perencanaan kembali lalu juga berfungsi sebagai administrasi dan juga fungsi manajemen yang terakhir. Yaitu mengkombinasikan dan mengumpulkan data dengan standar yang sesuai dengan tujuan. Evaluasi kegiatan jumat religi dapat dilakukan saat berjalannya kegiatan atau saat berakhirnya kegiatan jumat religi.

Temuan tersebut dapat didialogkan oleh teori Grondlund serta Linn (1990)

“Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menganalisa, mengumpulkan serta menginterpretasi suatu informasi secara runtut untuk menetapkan sudah sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut membuahkan hasil”.

Berdasarkan temuan, dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di SMP Negeri 5 Medan dilakukan tiga bulan sekali dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru PAI serta pembina kegiatan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan pada periode ini supaya pelaksanaan berikutnya lebih baik.

BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan pada awal tahun melalui rapat yang melibatkan guru, peserta didik, dan komite sekolah. Perencanaan yang dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah meliputi analisis kebutuhan, perencanaan ekstrakurikuler sarana dan prasarana, serta manfaat bagi peserta didik dan sekolah.

Manajemen program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam, dijalankan dengan melakukan perencanaan (planning) terlebih dahulu. Artinya bahwa, semua kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam direncanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan (dilaksanakan). Perencanaan dilakukan sebagai tindakan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan cara yang dilakukan untuk mencapainya.

2. Pengorganisasian kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan, dilakukan dengan menetapkan pembagian tugas (wewenang) pada pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan jumat religi. Selain itu, mekanisme kerja secara operasional diatur dalam melakukan kegiatan jumat religi.
3. Pelaksanaan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilakukan dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang tidak hanya unggul dalam bidang umum namun juga unggul dalam bidang keagamaan.

Selain itu juga untuk mempersiapkan anak sebelum menuju baligh sehingga ketika mereka telah mencapai usia baligh, perintah dan larangan yang telah disyariatkan agama akan lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan. Seperti perintah sholat, puasa, mengaji, haji, dan sebagainya. Tidak hanya ibadah yang wajib, namun juga ibadah yang sunnah juga diharapkan mampu dilaksanakan oleh anak dengan istiqamah.

Pelaksanaan kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam SMP Negeri 5 Medan yaitu dengan mengadakan kegiatan istighosah, sholatat, pembacaan surah-surah pendek, pelafalan yaasiin, asmaul husna, kultum, sedekah jumat, hafalan surah, dan sholat dzuhur/jumat bersama.

4. Pengawasan kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan sebagaimana yang diketahui dimana seluruh pihak warga didalam sekolah semuanya memberikan pengawasan terhadap siswa siswinya dalam kegiatan religius dan pembelajaran. Dan diperoleh informasi didalam pelaksanaan kegiatan jumat religi dilakukan oleh koordinator kegiatan sekaligus guru PAI sebagai penanganan segala aktivitas kegiatan didalam sekolah, jadi dengan dilakukan pengawasan secara langsung maka kepala sekolah juga mengontrol dan melihat hasil laporan dari koordinator kegiatan dan guru guru PAI.
5. Evaluasi kegiatan program jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan dilakukan setiap selesai kegiatan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir masalah, memperkecil kendala dan memunculkan solusi jika ditemukan masalah. Evaluasi harian adalah titik paling kecil yang bisa menyulut masalah besar jika tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Setiap akhir pertemuan koordinator kegiatan mesti melakukan evaluasi. Selanjutnya hasil evaluasi diserahkan langsung kepada kepala sekolah. Disatu ruangan yang juga sudah terkumpul bersama guru-guru

agama yang terlibat. Setiap pembimbing dan pembina wajib melaporkan aktivitas hari itu apa saja kekurangannya dan kendalanya, semuanya ditulis tangan pada lembar yang disediakan, selain lembar absensi yang biasa dan selalu dibawa oleh pembimbing sebelum memulai program jumat religi.

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di atas, peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah, sebagai supervisor utama dalam hal program sekolah, maka Kepala Sekolah juga memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut. Lebih jauh lagi diharapkan agar madrasah dapat memiliki fasilitas yang lebih lengkap.
2. Koordinator kegiatan dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler, hendaknya lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik baik dalam hal kehadiran maupun dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan dengan cara memberikan sistem reward and punishment. Reward diberikan bagi peserta didik yang rajin dan aktif mengikuti kegiatan jumat religi dan ekstrakurikuler keagamaan dengan memberikan poin nilai tambahan. Sementara punishment diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan jumat religi dengan tidak.
3. Peserta didik, hendaknya lebih giat dan semangat lagi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga akan mempermudah dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.
4. Peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji pelaksanaan kegiatan manajemen program jumat religi dalam peningkatan mutu

pembelajaran agama islam sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*, 2 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016); Muhammad Anas Maarif dan Muhammad Husnur Rofiq, —Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter : Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto 13 (2018): 16; Hermino Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.
- Achadah, A. (2020). Pengembangan PAI Melalui Budaya Religius di Sekolah. Tasyri' (*Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*), 27(1), 14–20.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 30-31.
- Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 47.
- Ara Hidayati dan Imam Machali , *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), 1.
- Arep Ishak dan Tanjung Hendri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Jakarta: Universitas Trisakti 2002), 2.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Biona Aksara 2007.
- Arikunto, S., & Jabbar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabbar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta Rineka Cipta 2009.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 159.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 159

- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 110
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 9.
- Fathun, K., Dinda & Tetty, K. (2021). *Jurnal At-Tazakki*, 5(1), 135-152.
- Ferigo, P. (2019). “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”. *Skripsi SI Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Feriko, P. (2019). “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”. *Skripsi SI Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Hamzah, P. A. H., Arifuddin, S. & Andi, M. (2020). Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. *NAZZAMA: Journal of Management Education*, 2(1), 113-128.
- Hasbar (2017). “Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo”. *Skripsi SI Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 102.
- Houben, Vincent, ‘Islam and the Perception of Islam in Contemporary Indonesia’, *Heidelberg Ethnology*, 3.1 (2015) .
- <http://Media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf>, diakses 5 Maret 2016.
- Indah, P. U. (2019). “Strategi peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Jumat Religius (Study Kasus di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo)”. *Skripsi SI Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Iwan, S., Irawati, D. & Muhibbin, S. (2020). Manajemen Parsitipatif dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 67-74.
- Kemenag RI, 2014. *Radikalisme dan Tantangan Kebangsaan*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kholid, M. (2021). Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 26(2), 278-293.
- Khusnul, S. (2021). “Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal Jama’ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto”. *Skripsi SI Institut Agama Islam Negeri*.

- Khusnul, S. (2021). “Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Waljma’ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto”. *Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 118
- Muhaimin, Suti’ah, & Ali, N. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (S. L. Azizah, Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. (1st, cet.1 ed.). Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Muhammad Arifin Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (Medan: UMSUPRESS,2021), hlm, 13-14.
- Muhammad Rifa’i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h. 29
- Muhammad, S, H. (2020). “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach) dalam Mewujudkan Budaya Reigius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara”. *Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Kudus*.
- Muhammad, W. (2017). “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Buday Religius Siswa Melalui Kegiatan Jumat Pagi di SMP Negeri 1 Kec. Mlarak”. *Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2018), 136.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 18.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 36.
- Mustadho, F. (2021). “Manajemen Program Islam Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo”. *Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.

- Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dasar dan Menengah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 1-2.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 23.
- Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm 38.
- Rika, A. (2019). "Manajemen Budaya Religius di SMKN 4 Bandar Lampung". *Skripsi SI* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, 2
- Rosidah, N. L., Widodo, J., & Utanto, Y. (1990). *Education management, management kegiatan Extra kurikuler Bahasa Inggris di SMK 7 Semarang*.
- Russell, Bertrand, *Education and the Social Order* (Routledge, 2013)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014), 1-2
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. X; Bandung : Alfabeta. 2012.
- Sam'ani (2020). "Manajemen Budaya Religius pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas". *Skripsi SI* Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Stoner, James A. F. *Manajemen* Jilid 1. Jakarta: Prenhalindo, 1996.
- Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: QuantumTeaching, 2005), h. 77.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV. Alfabet, 2000), h. 50.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabet, 2004), h. 1.
- Tayibnapi, F. Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006) h. 72
- Wholey, Joseph S., Harry P. Hatry and Kathryn E. Newcomer, *Handbook of Practical Program Evaluation*, (CA: John Wiley & Sons, Inc., 2010), 5.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 26.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

LEMBAR OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah secara geografis.
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana di UPT SMP Negeri 5 Medan.
 - a. Keadaan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang TU, halaman sekolah dan tempat ibadah atau masjid.
 - b. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Latar Belakang sejarah berdirinya Sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan.
4. Mengamati pelaksanaan manajemen program jumat religi
 - a. Perencanaan kegiatan jumat dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.
 - b. Pengorganisasian kegiatan jumat dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.
 - c. Pelaksanaan kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.
 - d. Evaluasi kegiatan jumat religi dalam peningkatan mutu pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?
4. Bagaimana pengawasan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?
5. Bagaimana evaluasi kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?
6. Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?
7. Apakah tujuan dilaksanakan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan program jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?
9. Apa latar belakang pelaksanaan kegiatan jumat religi di UPT SMP Negeri 5 Medan?

Lampiran 2. Persetujuan Judul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/ BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Dasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di Tempat

11 Jumadil Akhir 1444 H
 04 Januari 2023

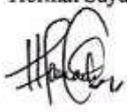
Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nanda Arifa Albi
 NPM : 1901020155
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,75
 Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan	<i>Dr. Rizka H</i>	<i>Dr. Hasriani Rudi</i>	<i>7/1/23</i>
2	Kegiatan Penerapan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 5 Medan			
3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Penanaman Ibadah Pada Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 5 Medan			

NB: *Sudah cetak panduan skripsi*

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalam

Hormat Saya

 (Nanda Arifa Albi)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-
 PI Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

umsumedan

*Dasar Hukum surah In syrah: Qasas
 Surah dan ayatnya*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Drs. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Nanda Arifa Albi
NPM : 1901020155
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM JUMAT RELIGI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/3/2023	Tawar	<i>[Signature]</i>	
23/3/2023	Ketebalayan penelitian	<i>[Signature]</i>	
02/4/2023	Harif penelitian	<i>[Signature]</i>	
04/4/2023	Pembahasan penelitian	<i>[Signature]</i>	
05/5/2023	Abstrak	<i>[Signature]</i>	
08/5/2023	Acc sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 03 Mei 2023



Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

[Signature]

Pembimbing Skripsi

[Signature]

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Lampiran 4. Surat Izin Riset


UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

www.umsumedan.ac.id

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/10/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fa.umsumedan.ac.id> fa@umsumedan.ac.id www.umsumedan.ac.id

 Nomor : 218/IL3/UMSU-01/F/2023
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

 23 Sya'ban 1444 H
 16 Maret 2023 M

 Kepada Yth :
 Ka. SMP Negeri 5 Medan
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nanda Arifa Albi
 NPM : 1901020155
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

 A.n Dekan,
 Wakil Dekan III

 Dr. Munawir Pasaribu, MA
 NIDN : 0116078305

CC. File



Lampiran 5. Surat Balasan Riset



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 5 MEDAN**



NPSN : 10210996 NSS : 20.1.07.60.11.020 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Jl. Stasiun Desa Besar Kel. Martubung Kec. Medan Labuhan Kode Pos 20251 Email : smpnlmamedan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/141/SMPN.05/2023

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) No. 218/IL.3/UMSU-01/F/2023 maka Kepala UPT SMP Negeri 5 Medan di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Propinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Fakultas	Jurusan	Guru Pamong
1	1901020155	Nanda Arifa Albi	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	Jamjiah, S.Pd I

Terhitung Mulai Tanggal 27 Maret s/d 3 April 2023 telah melaksanakan Penelitian/riset dan pengumpulan data di UPT. SMP NEGERI 5 Medan Kecamatan Medan Labuhan dengan judul Skripsi yaitu: **Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.**

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, diucapkan terima kasih.

Medan, 03 April 2023

Kepala UPT SMP Negeri 5 Medan



SYAHBIAN, S.Pd, M.Si

NIP. 196701071993031004

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal



UMSU

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Nanda Arifa Albi
 Npm : 1901020155
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11-12-2022	Coba Belahang Masalah	H	
23-12-2022	Rumusan dan Tujuan	H	
29-12-2022	Candawan Teori dan Lajian Penelitian Praktis	H	
5-1-2023	Metodologi	H	
19-1-2023	Temuan Analisis Data	H	
26-1-2023	Uraian	H	
30-1-2023	All. Seminar Proposal	H	

Medan, 20 Januari 2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Rizka
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

H. Rudi
 Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Lampiran 7. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | fmsumedan | @msumedan | umsumedan

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjajah sukar itu agar disetujui
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu 25 Februari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

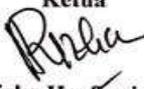
Nama : Nanda Arifa Albi
Npm : 1901020155
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Perbaiki Daftar isi dan latar belakang masalah, identifikasi masalah
Bab II	Perbaiki sistematika penulisan, tambahkan referensi buku, jurnal/ skripsi/ jurnen uasir.
Bab III	perbaiki fakta analisis data
Lainnya	Buat Instrumen penelitian.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 25 Februari 2023

Tim
Seminar

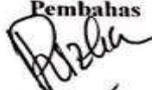
Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Lampiran 8. Pengesahan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
 http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu Tanggal **25 Februari 2023** dengan ini menerangkan bahwa :

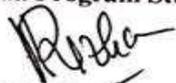
Nama : Nanda Arifa Albi
Npm : 1901020155
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 25 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi



(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi



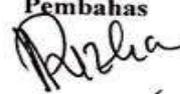
(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing



(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas



(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Nanda Arifa Albi, MA

Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara

Wawancara bersama Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum



Wawancara bersama guru PAI



Pengumpulan data bersama KTU



Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Jumat Religi

Istighosah, Sholawat dan Doa Bersama



Pembacaan Surah-surah Pendek dan Pelafalan Yaasiin



Asmaul Husna



Kultum/Dakwah



Infaq/Sedekah Jumat



Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler



Keagamaan



BIODATA PENULIS



Nama : Nanda Arifa Albi
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 26 Agustus 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telp/Hp : 082181274340
Email : arifananda773@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Armansyah
Ibu : Sugiarti

Pendidikan Formal

Tahun : 2007 – 2013 SDN 104207 PERCUT SEI TUAN
Tahun : 2013 – 2016 SMP SWASTA AR-RAHMAN PERCUT
Tahun : 2016 – 2019 SMA NEGERI 11 MEDAN
Tahun : 2019 - Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara